

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
PADA TRADISI SANTRI *NATA SANDAL*
DI PONDOK PESANTREN BANI ROSUL PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**ROBI ALFIAN WILDANI
NIM. 1917402291**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Robi Alfian Wildani
NIM : 1917402291
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Tradisi Santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Robi Alfian Wildani

NIM. 1917402291

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA TRADISI SANTRI NATA SANDAL DI PONDOK PESANTREN BANI ROSUL PURWOKERTO

Yang disusun oleh Robi Alfian Wildani (NIM. 1917402291) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Januari 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. H. M Slamet Yahya, M. Ag.

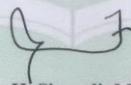
NIP. 1971104 200312 1 003



Ahmad Sannan, S.Ud., M.Pd.I

NIP. 199 1031 3202321 1030

Penguji Utama



Dr. H. Siswadi, M. Ag.

NIP. 19701010 200003 1 004

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Robi Alfian Wildani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

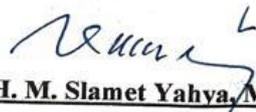
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Robi Alfian Wildani
NIM : 1917402291
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Tradisi Santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 Januari 2024
Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 1972110420003121003

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
PADA TRADISI SANTRI *NATA SANDAL*
DI PONDOK PESANTREN BANI ROSUL PURWOKERTO**

ROBI ALFIAN WILDANI
NIM. 1917402291

ABSTRAK

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang merupakan tempat khusus untuk menuntut ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kepentingan dunia dan akhirat atau lingkup khususnya agama, pesantren juga memiliki berbagai nilai dan tradisi didalamnya. salah satu tradisi yang dimiliki pesantren adalah tradisi santri *Nata Sandal*. Untuk mengetahui lebih jauh tentang Tradisi santri *Nata Sandal* tersebut, maka peneliti hendak mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada tradisi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada tradisi santri *Nata Sandal* ini adalah rendah hati, memuliakan guru dan ta'dzim kepada guru. Serta tujuan dari santri yang melaksanakan tradisi tersebut adalah untuk mendapatkan keberkahan dalam ilmu dan kehidupan mereka.

Kata kunci: Pesantren, Tradisi, *Nata Sandal*

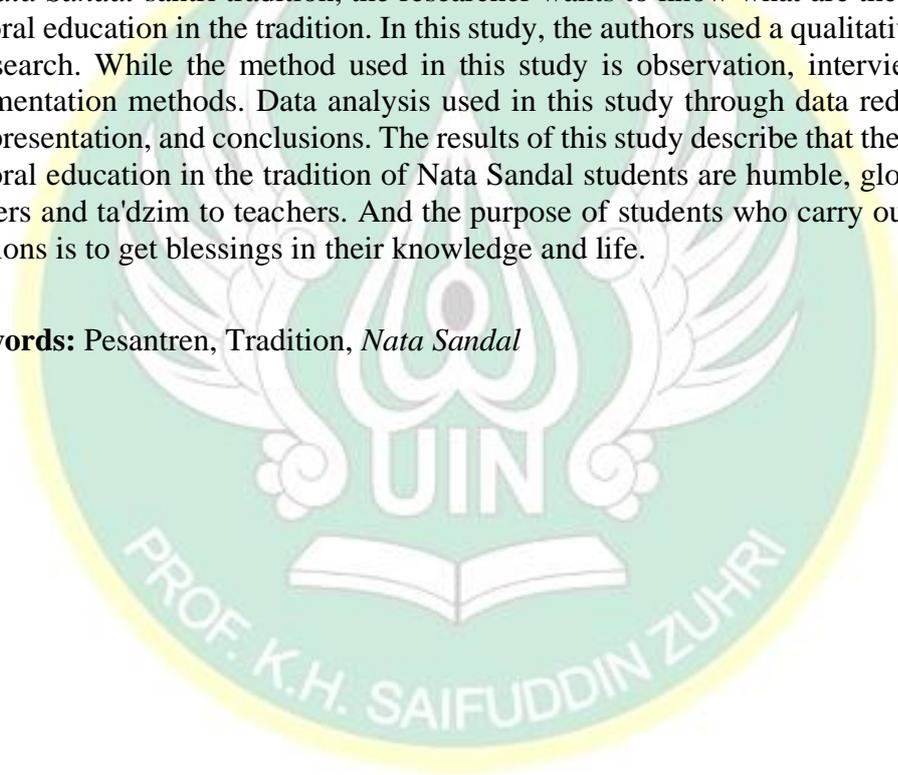
**IMPLEMENTATION OF MORAL EDUCATION VALUES
IN THE *TRADITION OF SANTRI NATA SANDAL*
AT BANI ROSUL PURWOKERTO ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

ROBI ALFIAN WILDANI
NIM. 1917402291

ABSTRACT

Islamic boarding school which is the oldest educational institution in Indonesia. As an educational institution that is a special place to study sciences related to the interests of the world and the afterlife or the scope of especially religion, pesantren also have various values and traditions in it. One of the traditions owned by pesantren is the tradition of santri *Nata Sandal*. To find out more about the *Nata Sandal* santri tradition, the researcher wants to know what are the values of moral education in the tradition. In this study, the authors used a qualitative type of research. While the method used in this study is observation, interview and documentation methods. Data analysis used in this study through data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study describe that the values of moral education in the tradition of Nata Sandal students are humble, glorifying teachers and ta'dzim to teachers. And the purpose of students who carry out these traditions is to get blessings in their knowledge and life.

Keywords: Pesantren, Tradition, *Nata Sandal*



MOTTO

وقال صلى الله عليه وسلم. أَكْرَمُوا الْعُلَمَاءَ فَإِنَّهُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، فَمَنْ أَكْرَمَهُمْ فَقَدْ أَكْرَمَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ : رواه الخطيب البغدادي عن جابر

“Hendaklah kamu semua memuliakan para ulama karena mereka itu adalah
pewaris para nabi. Maka, siapa memuliakan mereka, berarti memuliakan Allah
dan rasul-Nya“¹

(HR Al Khatib Al Baghdadi dari Jabir ra., Kitab Tanqihul Qaul).



¹Detik Hikmah, 2022, 5 Hadits Tentang Guru Betapa Islam Memuliakanya, <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6425790/5-hadits-tentang-guru-bukti-betapa-islam-memuliakannya>, diakses 25 Desember 2023 pukul 02.20.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta. Dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Muchlas Abdul Khanan dan Ibu Tuniroch.

Saudara kandung Mas Nugroho Hasannudin Latief, Mba Intan Muliana Ramdhani, dan Mas M. Munandar Tri Murtadlo yang telah memotivasi dan mendoakan, serta memfasilitasi dalam penyusunan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Akhlak pada Tradisi Nata Sendal Santri di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
6. Dewi Aryani, S. Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan arahan serta membimbing dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Penasehat Akademik PAI G Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.
10. K.H. Zainurrokhman Arrohily selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bani Rosul dan seluruh pengurus Pondok Pesantren Bani Rosul serta para santri.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muchlas Abdul Khanan dan Ibu Tuniroch. Saudara kandung Mas Nugroho Hasannudin Latief, Mba Intan Muliana Ramdhani, dan Mas M. Munandar Tri Murtadlo yang telah memotivasi dan mendoakan, serta memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
12. Teman-teman PAI G Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 23 Desember 2023

Penulis,



Robi Alfian Wildani

1917402291

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KERANGKA TEORI	11
A. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	11
B. Tradisi Santri <i>Nata Sandal</i>	15
C. Pondok Pesantren	23
D. Penelitian Terkait	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. <i>Setting</i> Penelitian	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bani Rosul	40

B. Penyajian Data	42
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Kegiatan Observasi
Lampiran 4	Surat Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 5	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 6	Surat Izin Riset Individual
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 9	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 10	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 12	Sertifikat Aplikom
Lampiran 13	Sertifikat KKN
Lampiran 14	Sertifikat PPL
Lampiran 15	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 16	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 17	Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 18	Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah
Lampiran 19	Jurnal Riset Individu
Lampiran 20	Bukti Lulus Cek Plagiasi
Lampiran 21	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akhlak adalah salah satu pendidikan yang wajib di pelajari dan di ajarkan kepada seluruh manusia. Pendidikan akhlak ini sangat berperan penting terhadap kelangsungan hidup seseorang, dalam hal ini untuk membangun rasa ramah, baik terhadap orang lain, hormat kepada guru, orang tua, dan orang yang lebih tua dari pada kita, dan berbagai akhlak baik lainnya. Akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan, pikiran terlebih dahulu.²

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang memfokuskan pembelajaran pada kajian keagamaan islam. Pondok pesantren juga dikatakan sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia.³ Pondok pesantren memiliki caranya sendiri dalam mengajarkan pendidikan khususnya dalam agama Islam. Salah satu fokus pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren adalah pendidikan akhlak. Sebagai lembaga pendidikan yang merupakan tempat khusus untuk menuntut ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kepentingan dunia dan akhirat atau lingkup khususnya agama adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, lembaga pendidikan yang sudah memberikan sumbangsih kepada negara ini dengan mencetak santri-santri

² Ahmad Busroli. "Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih dan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia", *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, Vol. 10, No. 2, hlm. 71-94.

³ Rofidah, Lailatur. Syam, Nur. "Fenomenologi Relasi Santri-Kiai di Pesantren: Motif Nata Sandal di Kalangan Santri", *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah*, 2021, Vol. 10, No 1, hlm. 42-45.

dan putra-putri bangsa yang memiliki pendidikan karakter yang positif dan tentu berguna untuk bangsa ini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Pasal 2 Ayat 1 Nomor 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren bahwa:

Pesantren menyelenggarakan pendidikan pesantren sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional dan diselenggarakan berdasarkan ke-khasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing pesantren dengan tujuan membentuk santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang mempunyai akhlak mulia, kedalaman ilmu agama islam, keteladanan, kecintaan terhadap tanah air, kemandirian, keterampilan serta mempunyai wawasan global.⁴

Dalam pondok pesantren memiliki banyak tradisi yang dilakukan oleh santrinya. Salah satu tradisi yang masih terus dilestarikan sampe sekarang adalah tradisi *Nata Sandal*. Tradisi "*Nata Sandal*" memiliki arti "Menata Sandal", dalam tradisi Menata Sandal ini memiliki makna yang sangat dalam dan sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di antara nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi ini adalah rasa hormat, ta'dzim, sopan santun, adab kepada guru dan kesederhanaan dalam tradisi *Nata Sandal* ini juga mengajarkan kepada santri untuk senantiasa memberikan rasa hormat dan ta'dzim kepada seorang guru yang telah mendidik jiwa seorang santri.⁵

Dalam tradisi ini, santri ingin menunjukkan rasa hormatnya kepada seorang guru, menunjukkan rasa ta'dzimnya, menunjukkan adab dan sopan santunya kepada seorang guru. Dalam tradisi *Nata Sandal* ini memiliki makna yang sarat dan mendalam dari segi nilai pendidikan akhlaknya, khususnya akhlak seorang santri kepada gurunya. Saat ini, penulis mengkhawatirkan pada proses modernisasi yang tidak berjalan sesuai

⁴ Peraturan Menteri Agama, Nomor 31 Tahun 2020 .

⁵ Rofidah, Lailatur. Syam, Nur. "Fenomenologi Relasi Santri-Kiai di Pesantren: Motif Nata Sandal di Kalangan Santri...", hlm. 42-45.

dengan apa yang diharapkan dan tetapi malah menghilangkan tradisi-tradisi yang dianggap sudah tidak relevan pada zaman sekarang yang pada dasarnya tradisi tersebut sangatlah penting untuk selalu dilestarikan.

Modernisasi pondok pesantren dilatarbelakangi oleh tuntutan zaman dan masyarakat yang menginginkan perubahan dalam sistem pendidikan Islam, bertujuan agar santri memiliki ilmu agama serta ilmu dunia yang seimbang, sehingga nanti ketika lulus dari pondok pesantren, santri akan memperoleh dua ijazah yaitu ijazah pondok dan ijazah sekolah formal. Bisa dilihat dari transformasi pondok pesantren yang awalnya salaf menjadi modernisasi di setiap bidang diantaranya transformasi kepemimpinan pesantren, system pendidikan pesantren, kurikulum pesantren dan metode pendidikan pesantren.⁶ Karena demikian, proses modernisasi pondok pesantren ini bisa kita pandang dari segi positif dan negatifnya. Oleh karena itu modernisasi ini diharapkan bisa menjadikan dampak yang baik dan pondok pesantren mampu mengimbangi perkembangan zaman secara signifikan terhadap masa sekarang dan yang akan datang

Pada mulanya, tradisi *Nata Sandal* merupakan salah satu tradisi yang sangat sakral dan juga menjadi tradisi yang sangat memberikan pengaruh juga dampak secara langsung maupun jangka panjang. Karena pada tradisi ini mengandung banyak makna yang sarat dan dalam. Pada tradisi *Nata Sandal* tersebut santri secara sadar sedang meninggikan derajat gurunya tersebut dan santri tersebut juga meyakini bahwa pintu-pintu keberkahan sedang perlahan terbuka karena tindakanya tersebut.

Salah satu pondok pesantren yang masih memiliki pola pendidikan dan tradisi khasnya *Nata Sandal* adalah Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto. Dalam Pesantren Bani Rosul ini masih teguh melestarikan tradisi salaf seperti *Nata Sandal*, karena dalam kenyataanya para santrinya dengan yakin menganggap bahwa akhlak santri harus selalu dilatih dan diamalkan pada tradisi *Nata Sandal* ini, juga agar tradisi ini tetap lestari dan

⁶ Dede Jamalu Aziz. "Modernisasi dan Transformasi Pondok Pesantren", *Artikel Jurnal Prosiding Nasional Pasca sarjana IAIN Kediri*, 2021, Vol. 4, hlm 285

penting agar menjadi salah satu amal kebaikan santri terhadap seorang guru yang sudah memberikan ilmu serta menjadikan jiwa daripada santri bersih dan suci dalam menjalani kehidupan di dunia dalam jenjang menuju akhirat yang kekal.

Dengan sudut dari latar belakang tersebut dirasa penulis perlu meneliti lebih fokus tentang “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Tradisi Nata Sandal di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto”

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang ada dalam judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan maksud dari kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman untuk memahami judul, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.⁷ Sedangkan pengertian implementasi menurut Guntur Setiawan, beliau berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁸ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan terencana, bukan sekedar kegiatan, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *Al-khuluq* yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kekuasaan, adat, kelakuan.⁹ Menurut istilah, akhlak adalah sifat yang tertanam didalam diri seseorang yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya

⁷ “Implementasi”. KBBI Daring, 2016. Web. 18 Mei 2023.

⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

⁹ Syarifudin Elhayat. “Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Maskaweaih”, *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 2019, Vol. 9, No.2, hlm. 49-58

pemikiran dan paksaan.¹⁰ Menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.¹¹ Sedangkan menurut Syaikh Maulana ‘Arif Billah Abah K.H M. Qoyyim Ya’qub, akhlak merupakan hasil dari iman dan buahnya ibadah, bila seorang meninggalkan akhlak, dengan kata lain melanggar akhlak, maka bisa terhapus pahala amal baiknya.¹²

Dari pengertian tentang akhlak tersebut di atas dapat difahami bahwa akhlak merupakan dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan untuk melakukan sesuatu secara otomatis sehingga menjadi tabi’at. Kalau dorongan itu baik maka melahirkan perilaku baik atau disebut akhlak terpuji (*Akhlak Mahmudah/Akhlak Al-Karimah*), jika dorongan itu buruk, maka melahirkan perilaku buruk atau disebut akhlak tercela (*Alhlah Al-Madzmumah*).¹³ Menurut Ibnu Maskawaih, Tujuan Pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik. Tujuan pendidikan dan latihan dapat melahirkan tingkah laku sebagai suatu tabi’at ialah agar yang timbul dari akhlak baik tadi dirasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukan.¹⁴

2. Tradisi *Nata Sandal*

Tradisi “*Nata Sandal*” memiliki arti “Menata Sandal”. Dalam tradisi Menata Sandal ini memiliki makna yang sangat dalam dan sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di antara nilai-nilai pendidikan yang terkandung

¹⁰ Pitri Pardilah, *Rendah Hati Dalam Perspektif Imam Al-Qurthubi (Kajian Tafsir Al-Jami Li Ahkami Al-Qur’an*, (Yogyakarta: UIN SMH BANTEN), hlm 10.

¹¹ Ahmad Busroli. “Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih dan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia...”, hlm. 71-94.

¹² Ya’qub, M. Qoyyim, *Lagu Qur’any*, tt, Surabaya, Yayasan Pendidikan Nasional IPDI, hlm 55.

¹³ Ya’qub Mihmidaty. “Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2022, Vol. 18, No 1.

¹⁴ Sri Wahyuningsih. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Mubtadi’in*. 2021, Vol. 7 No. 02.

dalam tradisi ini adalah rasa hormat, *Ta'dzim*, sopan santun, adab kepada guru dan kesederhanaan. Dalam tradisi *Nata Sandal* ini juga mengajarkan kepada santri untuk senantiasa memberikan rasa hormat dan *ta'dzim* kepada seorang guru yang telah mendidik jiwa seorang santri.

Banyak dari informan/santri memiliki motif melakukan tradisi *Nata Sandal* karena memiliki alasan untuk "*ngalap barokah*", juga sebagai suatu tradisi yang sudah dilakukan santri-santri sebelumnya, serta contoh perilaku kiai yang juga melakukan tradisi tersebut. "*Ngalap barokah*" merupakan bentuk perkawinan dari budaya Nusantara dengan ajaran Islam, secara Epistemologi konsepsi *ngalap barokah* berarti mencari kebaikan atau "*ziyadatul khoir*". Bentuk *ngalap barokah* dikalangan santri bisa berupa *nata sandal* kiai/bu nyai. Sedangkan motif harapan santri dari tindakan tersebut adalah supaya dimudahkan dalam menerima ilmu karena dengan menghormati guru/kiai apapun yang diajarkan mereka akan terasa mudah dipahami.¹⁵

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah gabungan dari Pondok dan Pesantren. Istilah Pondok dari kata "*fundhuk*" dari bahasa arab yang memiliki arti asrama atau kamar yang disediakan untuk persinggahan.¹⁶ Akan tetapi dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam padepokan, yaitu perumahan sederhana yang di petak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan secara etimologis, pesantren asalnya per-santrian yang berisi tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kiai atau Syaikh di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.

¹⁵ Rofidah, Lailatur. Syam, Nur. "Fenomenologi Relasi...", hlm 45.

¹⁶ Rofidah, Syam, "Fenomenologi Relasi...", hlm 34.

Pesantren lahir sejak Islam pertama kali masuk di Nusantara. Pesantren dikembangkan oleh pendakwah pada awal Islam berkembang, dan merekalah yang berkontribusi besar dalam peletakan dasar peradaban pesantren. Ketika para dai muslim datang di Nusantara membuat masyarakat (yang telah memiliki peradaban Hindu-Budha) mendapatkan suatu hal baru yang datang dari agama baru, Islam. Perjumpaan dan dialektika inilah yang melahirkan pesantren.¹⁷ Dalam tradisi pesantren hubungan antara kiai dan santri tidak hanya ketika seorang santri tersebut tinggal di pesantren. Namun hubungan tersebut terus berlangsung seumur hidup. Rasa hormat dan rasa patuh seorang murid berlaku mutlak terhadap gurunya dan juga tak kenal putus. Bahkan seorang murid juga harus hormat kepada keturunan sang kiai.¹⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Pasal 2 Ayat 1 Nomor 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren Bahwa:

Pesantren menyelenggarakan pendidikan pesantren sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional dan diselenggarakan berdasarkan ke-khasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing pesantren dengan tujuan membentuk santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang mempunyai akhlak mulia, kedalaman ilmu agama islam, keteladanan, kecintaan terhadap tanah air, kemandirian, keterampilan serta mempunyai wawasan global.¹⁹ Menurut UU Nomor 18 tahun 2019 Pasal 3 Ayat Tentang Tujuan Pesantren bahwa: Pesantren diselenggarakan dengan tujuan membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang dan moderat serta mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama.²⁰

¹⁷ Irawan, *Akar Sejarah Etika Pesantren*, (Surakarta: Pustaka Iman, 2018), hlm. 83.

¹⁸ Maskhari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2011), hlm. 125.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama, Nomor 31 Tahun 2020.

²⁰ Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Tujuan Pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah “Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Tradisi Santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Implementasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada tradisi santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan literasi khususnya santri dan elemen Pondok Pesantren lainnya dan sebagai referensi lanjutan untuk penelitian-penelitian akademis sejenis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis.

1) Bagi Santri

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bisa menjadi rujukan santri untuk mengabdikan kepada Kyai dalam konteks tradisi *Nata Sandal* di Pondok Pesantren.

2) Bagi Pondok Pesantren

Manfaat Praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bagi Pondok Pesantren adalah menjadi masukan dan referensi untuk meningkatkan dan mengajarkan kepada santri tentang tradisi santri *Nata Sandal* yang harus dilestarikan.

3) Bagi Peneliti

Manfaat Praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bagi peneliti adalah peneliti dapat belajar dan lebih mendalami berbagai ilmu yang terkandung dalam penelitian dan juga bisa

menjadi sebuah pengalaman yang luar biasa bagi peneliti karena bisa menyusun penelitian ini dan semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau rancangan mengenai isi skripsi. Untuk mempermudah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak Indonesia, abstrak Inggris, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian utama skripsi terdiri dari:

BAB I, yaitu pendahuluan merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Meliputi yaitu latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu landasan teoritis penelitian yang terdiri dari kerangka teori dan penelitian terkait. Kerangka teori yang berisi pengertian tentang Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Nata Sandal di Pondok Pesantren. Sub bab pertama mengenai pembelajaran Pendidikan Akhlak, sub bab kedua mengenai Tradisi Nata Sandal, dan Sub Bab ketiga tentang Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian terkait berisi penelitian-penelitian yang serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III, yaitu metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam proses meneliti sehingga diperoleh data sebagai jawaban dari rumusan masalah. Bab ini meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian berupa argumentasi analitis yang didukung

dengan data. Bab ini meliputi penyajian data dan analisis data terkait dengan Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Nata Sandal Santri di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.

BAB V, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bab terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Implementasi Nilai-Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan.²¹ Kata implementasi diambil dari bahasa Inggris yaitu berasal dari kata implementation, kata tersebut dijadikan dalam bahasa Indonesia sebagai imbuhan serapan asing implementasi yang artinya adalah pelaksanaan atau mengimplementasikan berarti melaksanakan.²² Berdasarkan keterangan tersebut, maka implementasi dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk poses pemasukan atau pelaksanaan suatu pola, sikap dalam suatu kegiatan.

Nilai itu sendiri adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²³ Nilai bisa diartikan sebagai sesuatu yang berharga atau sesuatu yang baik berdasar akal budi manusia dan merupakan perwujudan dari eksistensi perilaku manusia. Keberadaan nilai ini menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan kata lain, nilai hanya dimiliki manusia dan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara tidak langsung, nilai menggerakkan manusia untuk berbuat baik terhadap sesama dalam melangsungkan kehidupan.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian implementasi nilai-nilai adalah suatu proses penerapan sifat (nilai) yang berguna bagi manusia, yang didasarkan pada akal budi manusia, sehingga penerapan

²¹ Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>, Diakses pada 20 Januari 2024.

²² Dedikanas, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 580.

²³ W. J. S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

²⁴ Mumpuni, Atikah. Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

nilai tersebut akan menggerakkan manusia untuk berbuat baik dalam kehidupannya.

2. Pengertian Pendidikan Ahlak

Definisi Pendidikan dalam arti luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education) Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa.²⁵

Akhlah berasal dari bahasa arab yaitu *Al-khuluq* yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kekuasaan, adat, kelakuan.²⁶ Menurut istilah, akhlak adalah sifat yang tertanam didalam diri seseorang yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya pemikiran dan paksaan.²⁷ Menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.²⁸ Sedangkan menurut Syaikh Maulana ‘Arif Billah Abah K.H M. Qoyyim Ya’qub, akhlak merupakan hasil dari iman dan buahnya ibadah, bila seorang meninggalkan akhlak, dengan kata lain melanggar akhlak, maka bisa terhapus pahala amal baiknya.²⁹

Dari pengertian tentang akhlak tersebut di atas dapat difahami bahwa akhlak merupakan dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan

²⁵ Desi Pristiwanti, dkk. “Pengertian Pendidikan”. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 2022. Vol. 4. No. 6. hlm. 7915.

²⁶ Syarifudin Elhayat. “Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Maskawaih,” Taushiah: *Jurnal hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 2019, Vol. 9, No.2, hlm. 49-58

²⁷ Pitri Pardilah, *Rendah Hati Dalam Perspektif Imam Al-Qurthubi (Kajian Tafsir Al-Jami Li Ahkami Al-Qur’an...*, hlm 11

²⁸ Ahmad Busroli. “Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih dan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia...”, hlm. 71-94.

²⁹ Ya’qub, M. Qoyyim, *Lagu Qur’any...*, hlm 55.

untuk melakukan sesuatu secara otomatis sehingga menjadi tabi'at. Kalau dorongan itu baik maka melahirkan perilaku baik atau disebut akhlak terpuji (*Akhlak Mahmudah/Akhlak Al-Karimah*), jika dorongan itu buruk, maka melahirkan perilaku buruk atau disebut akhlak tercela (*Akhlak Al-Madzumah*).³⁰

3. Landasan Pendidikan Akhlak

Pada dasarnya Pendidikan Akhlak merupakan suatu cabang ilmu yang sangat membantu manusia sebagai makhluk untuk menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya menurut dorongan hatinya. Adapun landasan yang bersangkutan dengan pendidikan Akhlak ada dua, yaitu Al-Quran dan Al-Hadist.

a) Al-Qur'an

Al-Quran didefinisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad Ibn Abdillah, melalui ruh al-Amin dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* bagi Rasul bahwa ia adalah Rasulullah, dan sebagai Undang-undang bagi manusia dan memberi petunjuk kepada mereka, serta menjadi sarana pendekatan dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Dan ia terhimpun dalam sebuah mushaf, diawal dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas, disampaikan kepada kita secara mutawatir baik secara lisan maupun tulisan dari generasi ke generasi, dan ia terpelihara dari berbagai perubahan atau pergantian. Islam adalah agama yang membawa misi umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Al-Quran merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam.³¹

³⁰ Ya'qub Mihmidaty. "Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2022, Vol. 18, No 1.

³¹ Yana Nurhasanah, Landasan Pendidikan Islam, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 5.

b) As-sunnah

As-sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.³² Hadits atau As-sunnah merupakan sumber hukum Islam kedua. Memiliki peranan yang penting setelah Al-Quran, karena Al-Quran sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam diturunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan. Hadits juga berfungsi antara lain sebagai penjelas terhadap ayat-ayat Al-Quran yang belum jelas atau menjadi penentu hukum yang tidak ada dalam Al-Quran.³³

4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan Akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia, yang dilakukan atas dasar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan kata lain sadar atau tidak sadar. Apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan baik atau perbuatan yang buruk. Akhlak juga bisa disebut sebagai gambaran manusia itu sendiri, perilaku tersebut kemudian diberi penilaian apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan baik atau buruk.

Adapun pokok-pokok ajaran ilmu akhlak ialah segala perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar, disengaja dan ia mengetahui waktu melakukannya, akibat dari apa yang dia perbuat. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak tetapi dapat diikhtiarkan penjagaannya pada waktu sadar. Berdasarkan keterangan di atas, yang menjadi ruang lingkup dalam pendidikan akhlak ialah segala perbuatan manusia, Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriteria apakah baik atau buruk. Dengan demikian ruang

³² Yana Nurhasanah, *Landasan Pendidikan Islam...*, hlm. 9.

³³ Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar, Abdul Ghafar, "Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya", *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 36.

lingkup pendidikan akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, dengan sadar dan disengaja serta ia mengetahui waktu melakukannya dan akibat dari yang diperbuatnya. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak, tetapi dapat diikhtiarkan penjagaannya pada waktu sadar.³⁴

5. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan adalah Arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan *ghayat*, *ahdaf*, atau *maqashid*. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*goal*”, *purpose*, *objective* atau “*am*”. Secara terminologi tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Menurut Barmawie Umary, “Tujuan Ilmu Akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela”. Menurut Ibnu Maskawaih, Tujuan Pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik. Tujuan pendidikan dan latihan dapat melahirkan tingkah laku sebagai suatu *tabi’at* ialah agar yang timbul dari akhlak baik tadi dirasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukan.³⁵

B. Tradisi Santri *Nata Sandal*

1. Pengertian Tradisi

Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yaitu yang artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya (*culture*) atau adat istiadat. Pengertian tradisi menurut beberapa ahli yaitu; Van Reusen berpendapat bahwa tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat

³⁴ Sri Wahyuningsih. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Mubtadi’in*, Vol. 7 No. 02, 2021. hlm 196

³⁵ Sri Wahyuningsih. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an...”, hlm. 97.

berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya. Kemudian, WJS Poerwadaminto, beliau ini mengartikan tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan. Soerjono Soekamto, beliau berpendapat bahwa tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng).³⁶

Pada kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.³⁷

Dari beberapa pendapat dan juga pengertian tentang tradisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan. akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan jaman.³⁸

2. Macam-Macam Tradisi

Fungsi tradisi menurut Soejono Soekamto yaitu sebagai berikut:

- a. Tradisi sebagai penyedia fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi yang seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Contoh : peran yang harus

³⁶ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli.html>. diakses 18 Januari 2024, pukul 22.15 WIB.

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

³⁸ Ainur Rofiq. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal At-Taqwa*, Vol. 15 No. 2 2019, hlm. 96

diteladani (misalnya, tradisi kepahlawanan, kepemimpinan karismatis, orang suci atau nabi)

- b. Fungsi tradisi yaitu untuk memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Contoh: wewenang seorang raja yang disahkan oleh tradisi dari seluruh dinasti terdahulu. Tradisi berfungsi menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Contoh tradisi nasional: dengan lagu, bendera, emblem, mitologi dan ritual umum.
- c. Fungsi tradisi ialah untuk membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggalan bila masyarakat berbeda dalam kritis. Tradisi kedaulatan dan kemerdekaan di masa lalu membantu suatu bangsa untuk bertahan hidup ketika dalam penjajahan. Tradisi kehilangan kemerdekaan, cepat atau lambat akan merusak sistem tirani atau kediktatoran yang tidak berkurang di masa kini.

Jadi, dari ketiga fungsi tradisi di atas merupakan suatu identitas yang dimiliki oleh masyarakat yang hidup atau bertempat tinggal di dalam suatu daerah.³⁹

3. Pengertian Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Santri merupakan orang yang mendalami agama islam.⁴⁰ Mengutip dari pernyataan gus mus, Beliau menjelaskan bahwa “santri adalah murid Kiai yang dididik untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan dan perbedaan)”. Secara luas, Santri adalah muslim jawa yang taat terhadap syariat islam. Menurut Dhofier, Secara

³⁹ <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> diakses pada tanggal 19 Januari 2024 pukul 16.48

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

sempit, santri adalah peserta didik pada satuan pesantren. Perihal santri cenderung dikaitkan dengan muslim jawa telah lebih dulu digunakan oleh antropolog Geertz yang menguraikan bahwa santri adalah orang jawa yang beragama islam, tertib shalat wajib, menjalankan shalat jum'at, dan berpuasa selama ramadhan.⁴¹

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang dengan sungguh sungguh belajar atau memperdalam pengetahuannya dalam ilmu agama Islam dan merupakan seorang muslim yang taat terhadap aturan aturan agama. Berdasarkan dengan itu santri dapat juga diartikan sebagai seseorang yang identik dengan lembaga pesantren.

4. Macam-Macam Santri

Menurut Zamarkasyi Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai, santri terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Santri Mukim, yaitu santri murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b. Santri *kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di Pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalongnya. Semakin besar sebuah pondok, maka semakin sedikit jumlah santri

⁴¹ Sakban Rosidi dkk, *Moderasi Beragama dan Wawasan Kebangsaan Pesantren* (DKI Jakarta: Publika Indonesia Utama: 2022) hlm. 8

kalongnya. Dengan kata lain pesantren kecil memiliki lebih besar komposisi jumlah santri kalongnya.⁴²

Menurut teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa menurut Zamarkasyi Dhofier beliau menyebutkan macam-macam santri itu ada dua yaitu Santri Mukim dan Santri Kalong.

6. Nata Sandal

“*Nata Sandal*” memiliki arti “Menata Sandal”. Menata sandal kiai adalah bentuk kepatuhan yang tulus dan keta’dziman kepada sosok guru atau kiai dan diyakini di dalamnya ada keberkahan. Tradisi nata sandal menjadi salah satu praktik sosial yang dilakukan santri sebagai bentuk ketawadhuhan seorang santri kepada kiai/bu Nyai.⁴³ Santri menyebutnya sebagai upaya ngalap berkah. Dalam tradisi Menata Sandal ini memiliki makna yang sangat dalam dan sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di antara nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi ini adalah rasa hormat, *Ta’dzim*, sopan santun, adab kepada guru dan kesederhanaan. Dalam tradisi *Nata Sandal* ini juga mengajarkan kepada santri untuk senantiasa memberikan rasa hormat dan *ta’dzim* kepada seorang guru yang telah mendidik jiwa seorang santri.

Menata sandal kiai ini juga bisa digeledah di naskah kuno Serat Nitisutri, di naskah itu diterangkan bagaimana sikap dan jalan bagi seorang murid agar mrndapatkan ilmu. Seorang murid tidak saja harus tekun belajar, tetapi juga harus menjaga etika. Misalnya dengan bertutur kata, harus bisa memilih bahasa-bahasa yang sopan jika berbicara dengan guru, mau membersihkan diri, andhap ashor, termasuk juga kewajiban memuliakan guru, membersihkan tempat duduknya, tempat tidurnya, juga termasuk alas kaki.⁴⁴

⁴² Muttaqien. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam FIAI*, Vol 5 Tahun 4, 1999, hlm 81.

⁴³ Rofidah, Syam, “Fenomenologi Relasi...”, hlm 41.

⁴⁴ Adhim, 2019. <https://dawuhguru.co.id/asal-muasal-tradisi-santri-menata-sandal-kiai/> diakses pada tanggal 19 Januari 2024 pukul 15.45 WIB

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *nata sandal* ini merupakan ungkapan seorang santri kepada kiai/guru secara tindakan yang dilandasi oleh sikap ketawadhuhan dan pengharapan yang tinggi kepada kiai atau guru agar mendapatkan *barokah* dan ilmu yang bermanfaat.

7. Sejarah dan Historis Tradisi Nata Sandal

Kisah leluhur menata sandal kiai ini pernah terjadi pada dua ulama besar Indonesia, masing-masing dari mereka mendirikan ormas terbesar di Indonesia, yaitu K. H. Ahmad Dahlan, pendiri ormas Muhammadiyah dan K.H. Hasyim Asyari, pendiri ormas Nahdlatul Ulama. Mereka berdua waktu nyantri di tempat Kiai Sholeh Darat Semarang selalu berebut untuk menata sandal Kiai Sholeh Darat. Melihat perbuatan santrinya tersebut, kedua santri ini akhirnya memperoleh tempat istimewa di mata Kiai Sholeh Darat.⁴⁵

Az-Zarnuzy dalam karyanya kitab *Ta'lim al-Muta'alim* secara spesifik memang tidak menerangkan tentang Menata sandal guru, tetapi secara garis besar, maksud yang disampaikan sama yaitu memuliakan guru. Beberapa hal yang dijelaskan yaitu seperti seorang santri tidak boleh berjalan di depan guru, menempati tempat duduk guru, memakai sandal seorang guru, dan berbicara di depan guru dengan lantang, kecuali dengan izinya.⁴⁶

Dari nilai historis yang sudah dijelaskan di atas maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tradisi santri *nata sandal* ini merupakan sebuah tradisi pondok pesantren yang jelas pegangan sejarahnya, akar historis yang jelas, dan bukan hanya sebuah fenomena tradisi yang dilakukan dengan semena-mena tetapi merupakan sebuah tradisi yang sudah diajarkan oleh kiai-kiai atau ulama besar kita dalam perbuatan dan dalam kitabnya.

⁴⁵ Fitrianto, 2021. <https://www.duniasantri.co/berkah-membalik-sandal-kiai/>, diakses pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 12.06 WIB.

⁴⁶ Adhim, 2019. <https://dawuhguru.co.id/asal-muasal-tradisi-santri-menata-sandal-kiai/> diakses pada tanggal 19 Januari 2024 pukul 15.45 WIB

8. Motif dan Tujuan Santri *Nata Sandal*

Setiap tindakan sosial yang dilakukan oleh manusia tentunya memiliki makna tersendiri, baik dari segi alasan melakukannya, serta dengan tujuan apa. Sebagaimana dalam konsep memaknai tindakan sosial yang dicetuskan oleh Alfred Schuts, konsep tentang *in order to motive* dan *because of motive*. Tujuannya untuk menginterpretasikan tindakan individu di dunia sosial dan cara individu memberikan makna terhadap fenomena sosial. Dalam pesantren juga terdapat salah satu fenomena sosial, seperti kebiasaan para santri *Nata Sandal* (menata sandal) Kiai atau Bu Nyai.⁴⁷

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh Rofidah, dalam jurnalnya dapat disimpulkan bahwa tradisi nata sandal ini masih banyak diterapkan di beberapa pondok pesantren di Jawa timur. Banyak dari informan/santri memiliki motif karena (*because of motive*) yaitu memiliki alasan untuk ngalap berokah, dan juga sebagai suatu tradisi yang sudah dilakukan senior sebelumnya, serta mencontoh perilaku kiai yang juga melakukan tradisi tersebut. Bentuk ngalap barokah di kalangan santri bisa berupa nata sandal kiai/bu nyai. Sedangkan motif harapan (*in order to motive*) para santri yaitu, supaya dimudahkan dalam menerima ilmu karena dengan menghormati guru/kiai apapun yang diajarkan mereka akan terasa mudah dipahami.⁴⁸

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tradisi santri nata sandal ini dilakukan karena santri harapan santri yang kuat untuk mendapatkan berkah serta akan memudahkan santri dalam menerima ilmu yang sudah diberikan oleh kiai atau gurunya.

9. Manfaat Tradisi Nata Sandal

a. Mendapatkan Ridha Kiai atau Guru

Dalam dunia pondok pesantren, tradisi nata sandal ini merupakan suatu fenomena *ngalap barokah* yang sudah tidak asing lagi. Karena

⁴⁷ Rofidah, Syam, "Fenomenologi Relasi...", hlm 42.

⁴⁸ Rofidah, Syam, "Fenomenologi Relasi...", hlm 45.

para santrinya selalu mengharapkan berkah dan ridha seorang kiai atau guru. Ketika kiai itu meridhai muridnya, maka kelak murid itu akan menjadi orang alim yang sukses dalam hidupnya.⁴⁹

b. Mendapatkan keberkahan dari Kiai atau Guru

Santri yang melakukan tradisi Nata sandal mungkin dianggap sepele oleh sebagian orang, namun siapa sangka bahwa perbuatan semacam ini akan mendatangkan keberkahan dalam hidup. Ada suatu redaksi kutubut turats yang mengatakan bahwa: “*mengalap barokah*” melalui sandal seorang wali atau orang yang memiliki derajat tinggi dihadapan Allah itu lebih utama. Karena sandal yang digunakan tersebut dipergunakan membawa jasad seutuhnya. (*Fawaid Al Mukhtaroh: 570*).⁵⁰

c. Membentuk Karakter Santri

Mendapatkan kesempatan bisa menata sandal kiai adalah kebahagiaan yang tak ternilai, sebab bagi seorang santrim sandal kiai bukan hanya benda, sandal itu menjadi sepotong keberkahan yang akan membahagiakan dan menentramkan hati, bahkan bisa jadi juga membesarkan semangat pengabdian seorang santri.⁵¹

d. Mudah dalam Menerima Ilmu

Secara pribadi seorang santri berharap dengan adanya ngalap berkah dalam hal ini menata sandal, kiai/bu nyai ikhlas memberikan ilmu sehingga memudahkan para santri untuk menerima ilmu dan mengamalkannya.⁵²

Dari beberapa manfaat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa manfaat yang akan didapatkan oleh santri saat melakukan tradisi ini yaitu mendapatkan ridha seorang kiai atau guru,

⁴⁹ Fitrianto, 2021. <https://www.duniasantri.co/berkah-membalik-sandal-kiai/>, diakses pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 11.24 WIB

⁵⁰ Fitrianto, 2021. <https://www.duniasantri.co/berkah-membalik-sandal-kiai/>, diakses pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 11.24 WIB

⁵¹ Adhim, 2019. <https://dawuhguru.co.id/asal-muasal-tradisi-santri-menata-sandal-kiai/> diakses pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 11.32 WIB

⁵² Rofidah, Syam, “Fenomenologi Relasi...”, hlm 44.

kemudian mendapatkan keberkahan dari kiai, kemudian membentuk karakter santri, juga mudah dalam menerima ilmu.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah gabungan dari Pondok dan Pesantren. Istilah Pondok dari kata *funduk*, dari bahasa arab yang memiliki arti asrama atau kamar yang disediakan untuk persinggahan.⁵³ Akan tetapi dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemonjoran dalam padepokan, yaitu perumahan sederhana yang di petak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan secara *etimologis*, pesantren asalnya per-santrian yang berisi tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kiai atau Syaikh di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.

Pesantren lahir sejak Islam pertama kali masuk di Nusantara. Pesantren dikembangkan oleh pendakwah pada awal Islam berkembang, dan merekalah yang berkontribusi besar dalam peletakan dasar peradaban pesantren. Ketika para dai muslim datang di Nusantara membuat masyarakat (yang telah memiliki peradaban Hindu-Budha) mendapatkan suatu hal baru yang datang dari agama baru, Islam. Perjumpaan dan dialektika inilah yang melahirkan pesantren.⁵⁴ Dalam tradisi pesantren hubungan antara kiai dan santri tidak hanya ketika seorang santri tersebut tinggal di pesantren. Namun hubungan tersebut terus berlangsung seumur hidup. Rasa hormat dan rasa patuh seorang murid berlaku mutlak terhadap gurunya dan juga tak kenal putus. Bahkan seorang murid juga harus hormat kepada keturunan sang kiai.⁵⁵

⁵³ Rofidah L, Syam N. "Fenomenologi Relasi Santri....", hlm 34

⁵⁴ Irawan, *Akar Sejarah Etika Pesantren....*, hlm. 83.

⁵⁵ Maskhari Dhofier, *Tradisi Pesantren....*, hlm. 125.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Pasal 2 Ayat 1 Nomor 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren Bahwa:

Pesantren menyelenggarakan pendidikan pesantren sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional dan diselenggarakan berdasarkan ke-khasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing pesantren dengan tujuan membentuk santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang mempunyai akhlak mulia, kedalaman ilmu agama islam, keteladanan, kecintaan terhadap tanah air, kemandirian, keterampilan serta mempunyai wawasan global.⁵⁶

Menurut UU Nomor 18 tahun 2019 Pasal 3 Ayat Tentang Tujuan Pesantren bahwa:

Pesantren diselenggarakan dengan tujuan membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang dan moderat serta mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama.⁵⁷

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab klasik, dan kiai. Elemen dasar tersebut masih tetap bertahan dalam perkembangannya sampai sekarang ini.⁵⁸ Ciri pesantren tersebut diuraikan berikut ini:

1. Pondok

Istilah Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya.⁵⁹

⁵⁶ Peraturan Menteri Agama, Nomor 31 Tahun 2020.

⁵⁷ Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Tujuan Pesantren.

⁵⁸ Ferdinan. "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, hlm 15. <https://media.neliti.com/media/publications/288588-pondok-pesantren-dan-ciri-khas-perkembangan-830150d5.pdf>, diakses 20 November 2023, pukul 23.32

⁵⁹ Muhamad, IH. dan Sudirman, 2020. "Transformasi Elemen Pesantren pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As'adiyah Sengkang: Kontinuitas dan Perubahan", *Journal of Islamic*

2. Kiai

Kata Kiai berasal dari bahasa Jawa yang merupakan perwakilan kata untuk menyebutkan sesuatu yang memiliki kesakralan tertentu dan keistimewaan tertentu. Kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren.

3. Santri

Santri di pesantren dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu; santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal atau menetap di pondok pesantren, biasanya mereka berasal dari daerah yang jauh dari pesantren. Santri *kalong* adalah santri yang tidak tinggal dan menetap di pondok pesantren, karena mereka berasal dari wilayah sekitar pesantren.

4. Masjid

Masjid di pesantren tidak hanya sebagai tempat ibadah sholat saja, tetapi lebih dari itu, masjid juga digunakan sebagai tempat belajar mengajar, bermusyawarah, berkonsultasi, dan lain sebagainya.

5. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik dikalangan pesantren lebih dikenal dengan “kitab kuning” karena dicetak di atas kertas berwarna kuning. Ciri-ciri lain kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren adalah beraksara Arab *gundul* (tanpa harakat atau *syakat* sebagai tanda baca). Sistem pembelajaran ini disebut sebagai *gramatical translation approach* (pendekatan terjemah menurut tata bahasa) tujuan utama dari pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Kitab-kitab yang diajarkan di pesantren digolongkan ke dalam delapan kelompok, yaitu; *nahwu* dan *sharaf* (*syntax* dan *morfologi*), *fiqih*, *ushul fiqih*, *hadist*, *tafsir*, *tauhid*,

tasawuf dan *etika*, serta *tarikh* dan *balaghah* (sejarah dan Tata bahasa).⁶⁰

3. Fungsi dan Tujuan Pesantren

Fungsi pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan pengetahuan agama juga memiliki peran sebagai lembaga sosial keagamaan, kepelatihan, pengembangan masyarakat dan menjadi simpul budaya. Pesantren mengembangkan beberapa peran, peran utamanya sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan agama, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren. Biasanya pesantren itu tidak langsung terbentuk, melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan, pesantren bisa juga menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilannya membangun integrasi dengan masyarakat barulah memberinya mandat sebagai lembaga bimbingan agama dan simpul budaya.⁶¹

Menurut M. Arifin, tujuan didirikannya pondok pesantren, pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:

1. Tujuan Khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang ber-sangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
2. Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan imannya.

Menurut keputusan hasil musyawarah intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 sampai

⁶⁰ Muhamad Ramli, "Karakteristik Pendidikan Pesantren; Sebuah Potret", *Jurnal Al Falah*, Vol. XVII No. 1 2018, hlm 102

⁶¹ Muhamad Ramli, *Karakteristik Pendidikan....*, hlm 98

dengan 6 mei 1978, tujuan umum pesantren yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut. Pada segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.⁶²

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Pasal 2 Ayat 1 Nomor 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren bahwa:

Pesantren menyelenggarakan pendidikan pesantren sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional dan diselenggarakan berdasarkan ke-khasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing pesantren dengan tujuan membentuk santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang mempunyai akhlak mulia, kedalaman ilmu agama islam, keteladanan, kecintaan terhadap tanah air, kemandirian, keterampilan serta mempunyai wawasan global.⁶³

D. Penelitian Terkait

Dalam menulis penelitian, penulis juga mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian penulis sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini. Diantaranya:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Lailatur Rofidah dan Nur Syam, dengan judul “Fenomenologi Relasi Santri-Kyai di Pesantren: Motif *Nata Sandal* di kalangan Santri”. Penelitian ini dilakukan pada 2021 di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai subjek penelitian yaitu para santri. Jurnal ini membahas tentang pesantren sebagai *Sub-kultur* di masyarakat Indonesia, memiliki nilai-nilai yang relatif berbeda dengan masyarakat yang lebih luar termasuk dalam urusan relasi santri-kyai di pesantren. Salah satu hal yang unik di pesantren adalah

⁶² Ferdinan, Pondok Pesantren..., hlm 15

⁶³ Peraturan Menteri Agama, Nomor 31 Tahun 2020 .

budaya menata sandal milik ustadz atau kiai/bu nyai yang dilakukan oleh para santri. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa budaya *nata sandal* di kalangan para santri dilakukan sebagai penghormatan kepada yang lebih tua serta dilakukan agar mendapat keberkahan dalam ilmu dan kehidupan mereka.⁶⁴

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Nida Hudia Tahun 2020 dengan judul “Implementasi Kultur Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor”. Penelitian ini dilaksanakan pada 2020 di Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Skripsi tersebut menjelaskan bahwasanya implementasi kultur pesantren dalam membentuk karakter santri yaitu dengan menerapkan dan membiasakan santri agar menanamkan panca jiwa yakni keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan. Dan dilakukan dengan beberapa program khusus yakni Tahsin dan tahfidz, kajian kitab kuning, serta bahasa asing, sedekah, dhuha, dan puasa senin kamis. Dan program khusus kelas akhir yakni latihan dasar kepemimpinan, ekonomi study tour, fatkhul ktu, dan amaliyah tadrīs.⁶⁵

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Imron Rosyidi, dengan judul “Kultur Pesantren Dalam Membentuk karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah”. Penelitian ini dilaksanakan pada 2022 di Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dipilih secara *Purposive*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan yang diperoleh dari skripsi atau penelitian ini adalah: 1) Kultur Pesantren Dalam Membentuk karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah bisa dilihat dari kesehariannya yang

⁶⁴ Rofidah, Lailatur. Syam, Nur. “Fenomenologi Relasi Santri-Kiai...”, hlm. 35.

⁶⁵ Nida Hudia, “*Implementasi Kultur Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor*”, Skripsi (Tangerang Selatan, Institut Ilmu Al-Quran Jakarta), 2021.

mewajibkan para santrinya untuk berbicara menggunakan bahasa yang santun. 2) Kultur Pesantren Dalam Membentuk karakter Jujur Santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah juga melalui kegiatan yang sudah ditentukan di dalam pesantren, yakni melalui kegiatan pergi ke makam dan dilaksanakan setiap selesai sholat Jumat. 3) Kultur Pesantren Dalam Membentuk karakter tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah yakni melalui pemberian amanah pada setiap diri santri untuk memimpin pembacaan burdah yang dilaksanakan secara bergantian setiap malamnya.⁶⁶



⁶⁶ Muhammad Imron Rosyidi, “*Kultur Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah*”, Skripsi (jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq), 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, beliau mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁷ Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanta, mengaalisis dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.⁶⁸

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam tradisi santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul. Dalam penelitian ini peneliti harus menghubungi santri dari beberapa pondok pesantren untuk mendapatkan informasi mengenai tradisi ini. Dalam penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi pendahuluan terkait masalah penelitian yaitu tradisi nata sandal santri. Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 14 Juli sampai 28 Juli 2023. Dalam observasi pendahuluan ini peneliti mengambil beberapa data secara garis besar terkait masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

⁶⁷ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2018), hlm.7.

⁶⁸ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan...*, hlm. 15.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara berkesinambungan. Adapun tahap-tahap penelitiannya yaitu;

a. Observasi Pendahuluan

Pada tahap observasi pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai dengan 28 Juli 2023. Dalam tahap ini observasi pertama yang dilakukan untuk meninjau lokasi penelitian dan mengamati kegiatan para santri dalam pondok pesantren Bani Rosul. Peneliti dalam tahap ini juga melakukan sedikit wawancara secara tidak terstruktur untuk menggali sedikit masalah terkait dengan penelitian.

b. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan beberapa data yang didapat dari Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto. Peneliti melaksanakan pengumpulan data pada tanggal 23 November 2023 sampai 22 Desember 2023. Dalam tahap ini meliputi observasi, wawancara Narasumber, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan berangsur-angsur secara konsisten guna memperoleh data yang dibutuhkan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu pengolahan data yang sudah terkumpul selama observasi dan riset penelitian, dan menggabungkannya menjadi susunan skripsi.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto. Pondok Pesantren Bani Rosul ini berlokasi di Jalan Raji Mustofa, RT 1 RW 4, Kelurahan Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Tepatnya kurang lebih 2 Km disebelah barat Stasiun Purwokerto, di atas tanah seluas 636 m². Pondok pesantren Bani Rosul

berdiri tahun 2009 dan didirikan oleh K.H. Zainurrohman Rahily dan Ny.Hj. Zangimah Zen. K.H. Zainurrohman Rahily merupakan pengasuh sekaligus pendiri dari pondok Bani Rosul. K.H Zainurrohman, beliau memiliki nama asli yaitu Zaini Dahlan yang lahir di Jepara pada tanggal 1 Januari 1937. Beliau pernah menempuh pendidikan di beberapa pondok pesantren, namun yang terakhir adalah pondok yang diasuh oleh K.H. Bisri Mustofa di Rembang dari tahun 1955 sampai dengan 1961.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶⁹ Objek yang diteliti adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren.

2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Chesley Tanujaya, beliau berpendapat bahwa subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang.⁷⁰ Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷¹

Subjek yang diteliti adalah Pengasuh Pondok, Kepala Pondok dan Beberapa Santri dari Pondok Pesantren yang sudah dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto. Adapun Subjek Penelitian sebagai berikut:

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Dalam penelitian ini, pengasuh pondok pesantren merupakan salah satu subjek penelitian. Pengasuh pondok Bani Rosul

⁶⁹ Chesley Tanujaya, Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein, *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm 93.

⁷⁰ Chesley Tanujaya, Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein..., hlm 93.

⁷¹ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 212.

purwokerto, K.H. Zainurrohman Rahily, merupakan salah satu narasumber pada kegiatan wawancara. Melalui beliau peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait dengan proses pelaksanaan dan metode pengajaran pengajian di Pondok pesantren Bani Rosul. Selain itu juga, peneliti menanyakan terkait judul skripsi.

b. Kepala Pondok Pesantren

Kepala pondok pesantren Bani Rosul Purwokerto atau Lurah Pondok pesantren Bani Rosul Purwokerto merupakan salah satu subjek yang peneliti pilih. Dalam penelitiannya, lurah pondok yang dimaksud adalah mas Muhammad Fiqri, beliau adalah kepala pondok atau lurah pondok Bani Rosul Purwokerto. Dari sini peneliti memperoleh beberapa informasi terkait dengan tradisi Nata Sandal yang ada di Pondok Pesantren Bani Rosul. Bukan hanya itu, peneliti juga mendapatkan data tentang apa yang dimaksud dengan Tradisi nata sandal, apa sejarah dan historis dari tradisi nata sandal, apa kaitannya dengan pendidikan akhlak, apa motif dan tujuan dilakukan tradisi ini, dan apa implementasi pendidikan akhlaknya.

c. Pengurus Pondok Pesantren

Pengurus pondok pesantren Bani Rosul yang dipilih oleh peneliti sebagai subjek dalam penelitian ini adalah mas Abdullah Mukti. Dari beliau peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dan informasi yang diperoleh adalah antara lain tentang sejak kapan para santri ini melaksanakan tradisi ini, apa yang dimaksud dengan tradisi nata sandal, apa motif dari santri melakukan tradisi ini, dan apa relevansinya dengan pendidikan akhlak.

d. Santri Pondok Pesantren

Para santri yang sudah dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini adalah M Nurkhoffi Risqul Kirom, Riski Alfiyan, dan Hanafi Nazri. Sebagai subjek yang terlibat langsung dengan tema yang peneliti pilih, dan sebagai informan wawancara dan fokus subjek dalam pengamatan

penelitian. Dari mereka peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data yang terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁷² Melalui observasi, peneliti akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya.⁷³ Adler & Adler sebagaimana dikutip oleh Hasyim Hasanah menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut Werner & Schoepfle sebagaimana dikutip oleh Hasyim Hasanah menyebutkan bahwa observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu, observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.⁷⁴

Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara langsung dan sistematis terhadap kegiatan dan

⁷² Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

⁷³ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110.

⁷⁴ Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 26

interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.⁷⁵

Dalam kegiatan observasi penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung terkait subjek yang diteliti, disini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen. Dari segi instrumentasi peneliti memilih observasi non-sistematis agar peneliti dapat melakukan pengamatan lebih bebas dan mengembangkan permasalahan yang diteliti sesuai kondisi lapangan. Sedangkan dalam pelaksanaan observasi, peneliti memakai observasi langsung dalam melakukan pengamatan di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto dalam hal ini yaitu mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Tradisi *Nata Sandal* Santri di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.

- a. Kegiatan observasi pertama dilaksanakan pada 23 November 2023 dilakukan untuk mengamati tentang kondisi yang ada di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.
- b. Kegiatan observasi kedua dilaksanakan pada 28 November 2023 dilakukan untuk mengamati proses tradisi *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.
- c. Kegiatan observasi ketiga dilaksanakan pada 1 Desember 2023 mengamati kegiatan para santri dan mengamati tradisi *Nata sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.⁷⁶ Ada dua macam wawancara, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin. Wawancara

⁷⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Jakarta: Cakra Books, 2014, hlm. 132.

⁷⁶ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 2007, hlm 35-39.

terpimpin ialah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah atau dilakukan secara sambil lalu atau spontan.⁷⁷

- a. Wawancara pertama dilakukan bersama pengasuh pondok pesantren Bani Rosul K.H. Zainurrochman Ar-rahily, terkait pelaksanaan tradisi *nata sandal* di pondok Bani Rosul, pada tanggal 24 November 2023.
- b. Wawancara kedua dilakukan bersama kepala pondok atau lurah pondok pesantren Bani Rosul mas M. Fiqri terkait tradisi Nata Sandal, Sejarah/historisnya, relevansinya dengan pendidikan akhlak, pada tanggal 1 Desember 2023.
- c. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Bani Rosul mas Abdullah Mukti terkait motif santri melakukan tradisi Nata Sandal, pada tanggal 5 Desember 2023.
- d. Wawancara dengan para santri pondok pesantren Bani Rosul pada tanggal 9 Desember dan 11 Desember 2023.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono, teknik dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto, beliau menyebutkan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.⁷⁸ Kegiatan dokumentasi ini memiliki beberapa kegunaan. Hal ini disampaikan oleh Moleong sebagaimana dikutip oleh Umar Sidiq, beliau menyampaikan teknik dokumentasi merupakan sumber yang stabil dan mendorong pencarian data yang lain, bermanfaat sebagai bukti dalam penelitian,

⁷⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 68.

⁷⁸ Suci Arischa, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *Jurnal FISIP*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 8.

berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks yang ada, relatif murah dan mudah ditemukan, dan hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap masalah yang sedang diteliti.⁷⁹

Kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil beberapa gambar atau foto terkait dengan Kegiatan para santri saat melaksanakan tradisi Menata Sandal Kiai. Peneliti juga mengambil beberapa gambar atau foto terkait kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto. Dokumentasi yang peneliti ambil dijadikan sebagai bukti penguat dalam penelitian ini

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan proses pengecekan kembali seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada proses ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Sumber lain menjelaskan bahwa triangulasi sumber data yakni menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan observasi, wawancara dan analisis dokumentasi, yang merupakan cara pengumpulan data, selanjutnya data dicatat secara deskriptif dan reflektif yang selanjutnya dianalisis. Analisis data ini dilakukan dalam rangka mencari dan menata (mengkonstruksi) secara

⁷⁹ Umar & Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2015), hlm. 145.

sistematis catatan (deskripsi) hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan pemaknaan peneliti tentang objek penelitian.⁸⁰ Proses analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata kata dan juga tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistic. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁸¹

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transfarmasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Hal seperti ini dilakukan dengan melakukan seleksi ketat dengan data, meringkas atau membuat uraian yang singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁸²

⁸⁰ Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 16.

⁸¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 85-86.

⁸² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif..., hlm. 91

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar-teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁸³

⁸³ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif..., hlm. 94

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bani Rosul

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Bani Rosul

Pondok pesantren Bani Rosul berdiri tahun 2009 dan didirikan oleh K.H. Zainurrohman Rahily dan Ny.Hj. Zangimah Zen. K.H. Zainurrohman Rahily merupakan pengasuh sekaligus pendiri dari pondok Bani Rosul. K.H Zainurrohman, beliau memiliki nama asli yaitu Zaini Dahlan yang lahir di Jepara pada tanggal 1 Januari 1937. Beliau pernah menempuh pendidikan di beberapa pondok pesantren, namun yang terakhir adalah pondok yang diasuh oleh K.H. Bisri Mustofa di Rembang dari tahun 1955 sampai dengan 1961. Sebelum diberi nama Bani Rosul, Pondok ini lebih dikenal dengan nama *Gubuk Sekuping*. *Gubuk* Artinya tempat kecil dan sederhana untuk berteduh, sedangkan *sekuping* berarti nama tempat yang ada di Jepara. Karena tanah yang digunakan untuk membangun pondok ini adalah hasil dari penjualan tanah di Sekuping, Jepara. Dengan berjalanya waktu, *Gubug Sekuping* berganti nama menjadi Bani Rosul dan di Sahkan dengan nomor: 0008/6552/2015, di atas tanah dengan luas 636 m² yang beralamat di Jalan Raji Mustofa, Kelurahan Bantarsoka, Kecamatan Purwarkerto Barat, Kabupaten Banyumas. Bani berarti keluarga. Rosul berasal dari nama kakek Abah Zainurrochman.⁸⁴

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bani Rosul

Pondok Pesantren Bani Rosul adalah tempat untuk menggembleng generasi muda agar menguasai ilmu agama dan salah satunya memiliki kecerdasan, baik kecerdasan spiritual dan emosional serta intelegansi. Setiap santri diharapkan mengamalkan ilmu yang telah diajarkan untuk dirinya dan juga masyarakat luas. Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Bani Rosul adalah:

⁸⁴ Dokumen Pondok Pesantren Bani Rosul, diakses pada 23 November 2023 Pukul 15.00 WIB.

a. Visi Pondok Pesantren Bani Rosul

Terwujudnya santri yang kreatif, berinovasi, berakhlak, disiplin, terampil serta mampu mengamalkan ilmunya bagi masyarakat.

b. Misi Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

Menanamkan Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, membangun semangat yang disiplin, terampil dan mandiri, menyiapkan santri agar mampu menciptakan lapangan sendiri.⁸⁵

3. Profil Pondok Pesantren Bani Rosul

Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto merupakan sebuah pondok pesantren yang berlokasi di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Bani Rosul merupakan Pesantren Mitra UIN SAIZU Purwokerto. Karena, mayoritas santri yang tinggal merupakan mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto. Sehingga orientasi pendidikan di Bani Rosul menyesuaikan dengan ketentuan dari kampus.

Pondok Pesantren Bani Rosul di Sahkan dengan nomor: 0008/6552/2015, di atas tanah dengan luas 636 m² yang beralamat di Jalan Raji Mustofa, Kelurahan Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

4. Letak Geografis

Pondok Pesantren Bani Rosul berlokasi di sebelah barat berjarak 2 KM dari stasiun umum Kereta Api Purwokerto. Batas-batas lokasi Pondok Pesantren Bani Rosul adalah Sebelah utara berbatasan dengan Perumahan Griya Satria, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Bodas, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Bodas, dan sebelah barat berbatasan dengan Perumahan Griya Satria.⁸⁶

⁸⁵ Dokumen Pondok Pesantren Bani Rosul, diakses pada hari kamis tanggal 23 November 2023 pukul 14.00 WIB

⁸⁶ Hasil Obsevasi di Pondok Pesantren Bani Rosul, pada hari Selasa 5 Desember 2023 pukul 15.00 WIB

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Tradisi Santri *Nata Sandal*, peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut:

1. Tradisi Santri *Nata Sandal*

Tradisi Santri *Nata Sandal* adalah tradisi yang umum di Pondok Pesantren di Pondok-pondok Salaf atau pesantren yang masih sederhana dengan Kiai-Kiai Kharismatik. Tradisi Nata sandal juga merupakan salah satu bentuk *Tabarruk* atau *Ngalap Berkah* sebagai wujud *Mahabbah* atau kecintaan seorang santri kepada guru. Pengertian ini sesuai dengan pernyataan narasumber, yaitu Mas Muhammad Fiqri selaku Kepala Pondok Bani Rosul, beliau mengatakan:

“Tradisi *Nata Sandal* ini sudah umum di kalangan santri pondok pesantren salaf atau pondok yang masih sederhana dengan ciri kiai *kharismatiknya*. Tradisi ini kan juga sebagai bentuk *Tabarrukan* para santri atau istilahnya kita sebut *ngalap berkah* dari guru kita, juga sebagai wujud mahabbah kecintaan kita kepada guru”.⁸⁷

Selain itu, pernyataan yang hampir sama juga dikatakan oleh Mas Abdullah Mukti sebagai Pengurus yang mengatakan:

“Menurut saya, tradisi *nata sandal* ini sebenarnya lebih ke simbolisasi atau implementasi tentang konsep berkah yang mana konsep inikan menjadi salah satu *value* atau nilai yang dipertahankan oleh masyarakat pesantren. Jadi kami, dikalangan pesantren itu ada tradisi *Nata Sandal*, ada macam-macam sebenarnya bukan hanya *nata sandal*, ada menyiapkan tempat atau minuman untuk guru yang sebenarnya itu intinya untuk kehormatan untuk mencari berkah”.⁸⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tradisi *Nata Sandal* ini pada dasarnya adalah salah satu tradisi yang ada di pesantren yang dimana pada tradisi ini terdapat berbagai macam bentuk sifat baik kepada guru seperti

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Fiqri, pada hari Jumat 1 Desember 2023 pukul 19.49 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Abdullah Mukti, pada hari Selasa 5 Desember 2023 pukul 16.20 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul

sifat hormat atau *ta'dzim*, sebagai bentuk *Mahabbah* atau kecintaan kepada guru, dan sebagai perantara santri agar mendapatkan keberkahan dari seorang guru.

2. Sejarah atau *Historis* Tradisi Santri *Nata Sandal*

Sejarah atau historis dari tradisi ini sebenarnya banyak sekali cerita ulama-ulama kita yang populer di pondok pesantren. Seperti yang dikatakan oleh mas Muhammad Fiqri sebagai Kepala Pondok:

“Soal cerita dibalik tradisi ini itu, dulu pada zaman Nabi Muhammad pernah ada kisah seorang anak kecil yang rajin merapihkan atau menata sandal Rosululloh ketika di masjid. Singkat cerita Anak kecil tersebut selalu menunggu kehadiran nabi di masjid untuk Shalat Berjamaah, dan suatu saat ketika nabi mulai sadar bahwa sandal Nabi ini setiap akan pulang sudah tertata rapih, maka suatu saat nabi penasaran siapa yang rajin menata sandal nabi, dan singkat cerita nabi diam-diam bersembunyi untuk melihat siapa yang menata sandalnya, kemudian beliau mendapati seorang anak kecil yang rajin menata sandal nabi, pada akhirnya Nabi pun Mendoaakn semoga anak tersebut kelak menjadi anak yang cerdas dan sholeh. Ada juga cerita lain dalam tradisi ini adalah dari tokoh yang kita kenal yaitu pendiri NU K.H. Hasyim As’ari, yaitu pada saat Kiai Hasyim itu mondok, beliau itu sering *ngalap berkah tabarrukan* kepada gurunya yaitu simbah Kiai Soleh Darat. Bentuk Tabarrukan yang dilakukan yaitu mbah Hasyim sering Menata Sandal Simbah Kiai Soleh Darat, Mbah Hasyim juga sering menyiapkan tempat Pengajian Mbah Soleh Darat. Begitu sedikit cerita yang saya ketahui dari tradisi Nata Sandal ini.⁸⁹

Cerita lain dari history tradisi *Nata Sandal* juga diceritakan oleh pengurus Pondok mas Abdulloh Mukti, beliau mengatakan:

“Kalau pastinya kapan saya belum tahu ya, tetapi banyak sekali cerita-cerita yang masyhur di Pondok Pesantren, misalnya dari Pendiri NU Mbah Hasyim dengan Syeikh Khozin Sidoarjo ya, bagaimana beliau berdua ini saling menatakan sandal masing masing ya karena itu benstuk penghormatan. Jadi sebenarnya bukan dari bentuk Nata Sandalnya, tetapi dari esensi dari nata sandal itu. Ada lagi cerita dari Gus Miek ketika mondok di Pesantrenya Mbah Dalhar Watucongol itu kan masyhur ceritanya. Jadi, Gus Miek itu memiliki kebiasaan menata Sandal. Suatu ketika, Gus Miek sedang Menunggu salah seorang tamu yang datang tetapi beliau ngga tahu siapa tamunya sampai sudah keluar pun Gus Miek tidak melihat siapa tamunya, dan ketika esok harinya Gus Miek di beritahu oleh Mbah Dalhar bahwasanya tamu yang semalem ditunggu oleh Gus Miek

⁸⁹ Hasil wawancara dengan muhammad Fiqri, pada hari Jum’at 1 Desember 2023 pukul 19.55 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul.

adalah Nabi Khidier. Cerita-Cerita ini masyhur sekali dikalangan Pondok Pesantren.⁹⁰

Jadi, Sejarah dan History dari Tradisi ini sebenarnya banyak sekali kisah-kisah dari para ulama dan guru kita yang masyhur seperti kisah dari pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU) Hadratus Syech K.H. Hasyim As'ari kepada gurunya Kiai Soleh, dan K.H. Hasyim dengan Syeckh Khozin Sidoarjo dan seperti K.H. Chamim Djazuli Ploso kepada Gurunya simbah Kiai Dalhar Watucongol juga bahkan dari zaman Nabi SAW. Ketika anak kecil yang sudah menunggu Rosul di Masjid untuk Menata Sandal Nabi Muhammad dan kemudian Nabi Mendoakan anak kecil tersebut agar menjadi anak yang sholeh.

3. Tujuan dan Manfaat Tradisi Santri *Nata Sandal*

Tujuan santri melaksanakan tradisi *Nata Sandal* adalah sebagai bentuk melestarikan tradisi *Nata Sandal* itu sendiri, untuk merapihkan sandal-sandal yang berserakan, entah itu sandal dari Kiai, guru, santri ataupun para tamu di Pondok pesantren. Tujuan secara Khususnya adalah untuk memperoleh keberkahan dari seorang guru juga sebagai bentuk kepercayaan dari seorang santri untuk mempermudah masuknya ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru atau Kiai. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang santri:

“Tujuanya untuk itu mas, karena saya belajar di tempatnya Mbah yai, supaya ilmu yang diajarkan bisa bermanfaat atau bisa mudeng di saya caranya yaitu dengan Menata Sandal Mbah yai mas”⁹¹

Pengertian diatas juga diperkuat dengan pernyataan dari pihak santri yang lain yaitu:

“Menurut pendapat saya, tujuan dari Menata Sandal seorang Guru atau Kiai ini pada dasarnya ya untuk tabarrukan mas, untuk memperoleh keberkahan daripada guru juga sebagai bentuk ke *Tawadhu'an* dari seorang santri kepada gurunya”.⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Abdulloh Mukti, pada hari Sabtu 5 Desember 2023 pukul 16.25 di Pondok Pesantren Bani Rosul

⁹¹ Wawancara dengan Riski Alfian, pada hari Sabtu 9 Desember 2023 pukul 19. 25 di Pondok Pesantren Bani Rosul

⁹² Wawancara dengan Safri Setiawan, pada hari Sabtu 23 Desember 2023 via Panggilan Video Whats App Pukul 10.20 WIB

Pernyataan lain juga disampaikan oleh saudara Hanafi sebagai Santri Bani Rosul bahwa:

“Secara nyata para santri tidak hanya menata sandal Kiai saja, tetapi terkadang juga ketika sandal para santri lain yang berserakan atau sandal dari para tamu yang berserakan juga di Tata Sandalnya. Tradisi ini juga sebagai salah satu bentuk akhlak kepada seorang guru, juga sebagai bentuk *tabaruukan* atau *ngalap berkah* dari Kiai”.⁹³

Adapun manfaat yang terkandung dalam tradisi santri nata sandal ini adalah secara tidak langsung untuk pembentukan karakter pada santri agar memiliki akhlak yang baik. Hal ini selaras dengan pernyataan dari pengurus pesantren yaitu mas Abdulloh Mukti:

“Menurut saya, manfaat secara lahiriyah tentu saja ya memberikan karakter kita secara *implisit* itu terasa menumbuhkan sifat empati itu jelas, karena menumbuhkan *Aware* itu loh kesadaran kita, itu kan pembentukan karakter. Adapun di dunia pesantren itu ada kepercayaan konsep barokah terhadap konsep *berkah*, itu saya kira adalah manfaat secara spiritual.”⁹⁴

4. Motif Tradisi Santri *Nata Sandal*

Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan, Motif dari santri yang melaksanakan tradisi *nata sandal* ini, sebagian besar adalah untuk melestarikan tradisi *nata sandal* ini, melaksanakan anjuran yang diajarkan oleh para guru dan ustadznya, juga semata untuk menunjukkan sifat kepekaan diri kepada apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan dengan tujuan memudahkan gurunya dalam memakai sandal. Seperti yang disampaikan salah satu santri pondok pesantren Bani Rosul yaitu Riski Alfian:

“Motif saya melakukan tradisi *Nata sandal* adalah sebagai bentuk *Ta'dzim* saya yang diajarkan oleh kakak-kakak santri saya mas. Saya pernah dibilangin sama kakak santri saya gini mas: salah satu bentuk *ta'dzim* kepada guru salah satunya kan memudahkan dalam bentuk apapun, salah satu yang paling mudahnya kan menata sandal mas, gitu.”⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Hanafi Nazri, Pada hari Senin 11 Desember 2023 pukul 11.17 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul

⁹⁴ Wawancara dengan Abdullah Mukti, pada hari Selasa 5 Desember 2023 pukul 16.28 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul

⁹⁵ Wawancara dengan Riski Alfian, pada hari Sabtu 9 Desember 2023 pukul 19.31 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh santri lainya yaitu Hanafi Nazri:

“Alasan saya karena itu termasuk Tradisi. Saya Melakukan Tradisi ini ya karena *Nata Sandal* Ini memang sebagai Tradisi di Pesantren, yang sudah dilakukan oleh santri-santri sebelum saya. Terus karena juga itu sebagai wujud tabarrukan mas, atau ngalap berkah kepada Kiai”.

Selanjutnya dari Santri Bani Rosul yang lain dari saudara Rizqul Kirom, dia juga mempertegasnya dengan:

“Awalnya saya mengerti tradisi ini karena dikasih tahu oleh ustadz saya yang beliau katakan bahwa menata sandal itu adalah salah satu cara untuk ngalap berkah dari Kiai”⁹⁶

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

“Nabi Muhammad SAW Bersabda: Hendaknya Kamu semua memuliakan para ulama, karena mereka adalah para pewaris Nabi, maka barangsiapa memuliakan mereka, berarti memuliakan Allah dan Rosul-Nya.” (HR. Al Khatib Al Baghdadi dari Jabir ra., Kitab Tanqihul Qaul). Dari hadist tersebut Menjadi landasan Bagi seorang santri untuk memuliakan Kiai dengan Nata Sandal mereka.

Dalam sebuah Kitab yang berjudul “al-Fawaid al-Mukhtar li Saliki Thoriq al-Akhirah” halaman 570, Habib Zain Ibrahim bin Smith menjelaskan:⁹⁷ yang Artinya: “Memburu berkah melalui sandal sorang wali amalan yang utama. Karena sandal digunakan untuk membawa jazad seutuhnya.”

5. Pelaksanaan Tradisi Santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

Tradisi *Nata sandal* ini terjadi karena dilandasi oleh akhlak dan kepekaan sikap seorang santri terhadap kondisi di sekitarnya. Adapun waktu dan proses terjadinya tradisi ini yaitu:

⁹⁶ Wawancara dengan Rizqul Kirom, pada hari Sabtu 23 Desember 2023 pukul 10.24 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul.

⁹⁷ <https://khaskempek.com/nilai-moral-di-balik-tradisi-menata-sandal-kiai/>, diakses pada 24 Desember 2023, pukul 23.00 WIB

a. Ketika Setelah Shalat Jama'ah

Tradisi *Nata Sandal* seringkali terjadi pada saat Abah Kiai masuk ke dalam masjid, posisi sandal masih sesuai kaki ke depan mengarah ke masjid, dan pada saat setelah selesai Shalat jama'ah pada saat akan sandal Kiai akan dipakai, otomatis posisi sandal tersebut sudah menghadap ke depan sesuai dengan arah kaki dan langsung bisa digunakan tanpa merepotkan Kiai.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Mas Fiqri selaku kepala Pondok Bani Rosul:

“Soal waktunya si *fleksibel*, tetapi seringkali sehabis shalat jamaah. Jadi santri kan sudah tahu Kiainya masuk masjid, jadi santri tersebut langsung menata sandal tersebut untuk di balik arahkan sandalnya”⁹⁸

b. Ketika Pengajian

Menata sandal ini juga seringkali dilakukan oleh para santri ketika melihat sandal Kiai ketika pengajian yang belum dibalik sandalnya atau di arahkan sandalnya dengan benar, maka secara spontan santri tersebut akan menata sandal Kiai tersebut.

c. Ketika Ada Tamu

Pada tradisi ini sebenarnya dilaksanakan ketika ada kesempatan, jadi ketika ada momen dimana santri melihat Kiai atau tamu yang melepaskan sandal untuk beberapa saat, maka santri secara langsung akan membalikan atau Menata sandal tersebut. Hal ini juga disampaikan serupa oleh Mas Abdullah Mukti selaku pengurus Pesantren Bani Rosul:

“Yang berkembang di awal kan sebenarnya tradisi ini dilaksanakan untuk menata sandal Kiai ya, tetapi disini ya justru ketika setiap ada tamu. Jadi ketika ada tamu, otomatis santri yang melihat akan merapikan sandal tamu tersebut”.⁹⁹

⁹⁸Wawancara dengan M Fiqri, pada hari Jumat 1 Desember 2023, pukul 19.53 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul

⁹⁹ Wawancara dengan Abdullah Mukti, pada hari Jumat 5 Desember 2023, Pukul 16.23 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul

6. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pada pembahasan kali ini peneliti akan menjelaskan beberapa hasil penelitian terkait dengan Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi nata sandal ini. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam tradisi *Nata Sandal* ini adalah sebagai berikut:

a. Rendah Hati

Sikap rendah hati adalah sikap dimana kita sebagai seorang hamba yang tidak memiliki daya dan upaya dalam melakukan tindakan apapun dan pasti akan membutuhkan pertolongan dari Allah SWT. Sifat rendah hati ini kita buktikan dengan tidak sombong terhadap apapun dan siapapun di dunia ini. Sebagaimana yang sudah di Sabdakan Oleh Nabi Muhammad SAW bahwa:

“Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar bersikap tawadhu’ (merendahkan diri), hingga seorang tidak menyombongkan dirinya dihadapan orang lain dan tidak saling menganiaya”. (HR Muslim, No: 2865).¹⁰⁰

Allah sudah memerintahkan kepada umat manusia agar bersikap rendah diri dan tidak sombong kepada orang lain. Sikap rendah diri ini sebenarnya merupakan salah satu sifat yang terpuji yang dengan dimilikinya sifat ini, seseorang tersebut akan merasa bahwa dirinya bukanlah siapa-siapa dibandingkan dengan kekuasaan Tuhanya, dan manusia akan dengan sadar tidak menganggap remeh segala sesuatu dan tentunya dengan sikap rendah hati ini bisa menghindarkan diri dari sikap sombong angkuh dan sifat tercela lainnya.

Hal ini juga disepakati oleh pernyataan dari lurah Pondok Bani Rosul mas Fiqri:

¹⁰⁰ <https://jabar.nu.or.id/amp/taushiyah/tawadhu-dan-rendah-hati-3YeYI>, (diakses pada 23 Desember 2023 pukul 13.50)

“Akhlik yang terkandung adalah rendah hati, atau merasa tawadhu’ tidak sembrono karena kita di sini (pondok Pesantren) bukan siapa siapa dan bukan yang paling bisa dll”.¹⁰¹

Jadi, pada dasarnya sifat rendah hati yang ada dalam tradisi ini maksudnya ketika seorang santri menata sandal Kiai itu berarti secara sadar dan tidak mereka sedang merasa rendah daripada Kiainya. Dan bahwasanya di Pondok Pesantren santri hanyalah seorang biasa yang apabila bukan karena para guru dan Kiai para santri mungkin bisa mengambil jalan yang salah, karena yang mengajarkan pendidikan baik di dunia maupun di akhirat adalah seorang Kiai.

b. Memuliakan Guru atau Ulama

Memuliakan guru atau ulama merupakan sifat wajib yang harus dimiliki oleh seorang santri. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa berdiri sendiri, tentunya membutuhkan bantuan orang lain. Termasuk dalam proses belajar, kita tidak akan memiliki pengetahuan, informasi, ilmu bahkan akhlak jika tidak ada jasa seorang guru.

Syech Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji Al-Hanafii, beliau adalah pengarang kitab “Ta’limul Muta’alim” yang kitabnya mungkin menjadi kitab wajib dalam dunia pesantren, karena kitabnya tentang akhlak dan tuntunan bagaimana cara mencari ilmu atau menuntut ilmu. Menurut Syekh Zarnuji, jika setiap pencari ilmu ingin mendapatkan keberkahan dari ilmu, maka salah satunya harus memuliakan ahli ilmu yaitu guru.¹⁰²

Dalam pembahasan ini, nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi *Nata Sandal* ini salah satunya adalah memuliakan guru. Maksudnya adalah ketika santri Menata Sandal Kiai atau guru, maka secara tidak langsung perilaku tersebut sedang

¹⁰¹ Wawancara dengan M Fiqri, pada hari Jumat 1 Desember 2023 pukul 19.57 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul

¹⁰² <https://bandungbarat.kemenag.go.id/news/view/706>, (diakses pada 23 Desember 2023 pukul 14.46)

mencerminkan bahwa santri itu sedang memuliakan gurunya. Kemudian tujuan dari memuliakan guru itu adalah agar santri mendapatkan keberkahan dari guru beserta ilmunya. Hal ini juga di kemukakan oleh salah satu santri bani rosul yaitu Riski Alfian:

“Salah satu tujuan saya menata sandal mbah yai kan itu mas, untuk mendapatkan keberkahan dari mbah yai mas, salah satu cara untuk saya supaya ilmu yang diajarkan mbah yai itu cepat masuk ke saya gitu mas”.¹⁰³

c. Ta'dzim Kepada Guru

Arti kata *Ta'dzim* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah amat hormat dan sopan.¹⁰⁴ Kata *Ta'dzim* dalam bahasa Inggrisnya adalah *respect* yang mempunyai makna sopan santun, menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua, atau yang dituakan. Sikap *ta'dzim* adalah Suatu totalitas dari rohani (jiwa) yang direalisasikan dengan perilaku dengan wujud sopan santun, menghormati orang lain dan mengagungkan guru.¹⁰⁵

Syekh Salamah dalam kitab “Jawahirul Adab” menyebutkan bahwa ciri-ciri sikap *ta'dzim* adalah sebagai berikut.¹⁰⁶

- 1) Selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.
- 2) Mengerjakan pekerjaan yang membuat guru senang.
- 3) Senantiasa menundukkan kepala ketika duduk didekat guru.
- 4) Ketika bertemu guru di jalan senantiasa berhenti di pinggir jalan seraya menaruh hormat kepadanya
- 5) Senantiasa mendengarkan ketika guru menerangkan seraya mencatat
- 6) Selalu hormat kepada siapapun

¹⁰³ Wawancara dengan Riski Alfian, pada hari Sabtu 9 Desember 2023 pukul 19.30 WIB di Pondok Pesantren Bani Rosul

¹⁰⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada 23 Desember 2023 pukul 22.30

¹⁰⁵ Baihaqi, M. Hidayati, Beti. “Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Terhadap Perilaku Ta’dzim Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*”, Volume 1 No 1 2020. hlm 39.

¹⁰⁶ Baihaqi, M. Hidayat, Beti. “Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’limul...” hlm 40.

7) Menjaga nama baik guru dimanapun.

Relevansinya Tradisi ini dengan *Ta'dzim* kepada guru yaitu secara tidak langsung dalam pelaksanaannya, santri yang melaksanakan Nata Sandal ini berarti sedang Melakukan Hormat kepada sang guru atas apa yang telah guru berikan kepada santri. Dan pada hakikatnya juga, *ta'dzim* ini secara keilmuan merupakan salah satu syarat bagi seorang santri agar ilmu yang di dapat akan bermanfaat dan barokah.

C. Analisis Data

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang di paparkan, maka penjelasan dari hasil dari temua tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak pada Tradisi Santri Nata Sandal di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

a) Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Rendah Hati

Implementasi nilai rendah hati pada tradisi santri Nata Sandal adalah salah satu bentuk karakter yang dimiliki oleh setiap santri. Pada praktiknya, tradisi santri Nata Sandal ini bukan hanya tindakan simbolis saja yang dilakukan oleh santri yang hanya menata sandal, tetapi di dalamnya juga terkandung nilai akhlak yaitu rendah hati yang dilakukannya tradisi ini dimaksudkan untuk menunjukkan rasa *tawadhu* kita kepada guru.

Rendah hati adalah salah satu akhlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Rendah hati merupakan bentuk kesadaran pada manusia untuk selalu menganggap bahwa semua yang ada di dunia ini hanya milik Allah, dan kita sebagai manusia yang harus mengakui dan sadar sejatinya manusia adalah hina dihadapan Allah dan bahwa kesempurnaan hanya milik Allah. Sikap rendah hati ini merupakan lawan dari sikap sombong. Sikap sombong adalah sikap tercela yang tidak disukai oleh Allah, yang diperintahkan oleh Allah kepada kita untuk memiliki sifat sombong.

Tradisi santri Nata Sandal ini sangat penting dilakukan oleh santri karena pada tradisi ini mengimplementasikan sikap rendah hati kita kepada sesama manusia, yaitu dalam hal ini rendah hati kepada guru atau Kiai kita. Dalam tradisi Nata Sandal ini, rendah hati menjadi salah satu bentuk kesadaran santri bahwa kedudukan santri di pesantren hanya seseorang yang sedang mencari ilmu dan encari keberkahan daripada guru dan ilmunya. Kesadaran bahwa seorang santri hanya lah seorang biasa yang apabila tidak karena jasa dan bantuan dari guru, seorang santri pastinya tidak akan dengan mudah mendapatkan ilmu.

Melepas sandal memiliki pesan untuk membiasakan diri agar rendah hati, terutama saat berhadapan dengan guru atau ahl al- 'ilmi. Membuka sandal dimaksudkan sebagai bentuk penghormatan, pengakuan atas kehinaan diri dan rendahnya derajat yang paling memungkinkan untuk dilakukan dan tampak. Ketika seorang santri yang sebelumnya berdiri lalu membuka sandalnya maka hal yang harus ia lakukan adalah membungkuk. Pada posisi membungkuk itulah simbol penghormatan itu tergambar. Membungkuk terhadap seseorang berarti menunjukkan rasa hormat yang mendalam terhadap seseorang dihadapannya.

Sikap rendah hati yang tercermin pada tradisi santri nata sandal ini menjadi sebuah penanaman dan pengembangan karakter pada setiap santri yang melaksanakan tradisi Nata sandal. Secara tidak langsung, dalam tradisi ini merupakan salah satu metode pembentukan karakter yang sangat tepat, karena pada dasarnya pembentukan karakter dan pendidikan akhlak seperti sikap rendah hati ini perlu dilatih secara nyata bukan hanya dalam bentuk pengajaran dalam pengajian atau kelas tetapi juga harus dengan praktik-praktiknnya. Dalam tradisi ini juga santri akan membiasakan diri dan mengembangkan sikap untuk tetap rendah hati, terutama saat dihadapan seseorang yang Ahli Ilmu atau guru.

Rendah hati diilhami dari sikap merendahkan diri dihadapan seseorang. Meski melakukan tradisi makkak sandal bukan berarti santri

tidak memiliki derajat yang tinggi. Namun hal ini berfungsi untuk menghilangkan kesombongan dan rasa angkuh dalam diri setiap santri. Demikian, santri diproses untuk bersikap demikian kepada siapapun sehingga santri dapat menghargai orang lain. Nilai kesetiaan tercipta melalui pengabdian seorang santri terhadap Kyainya. Kemauan santri melakukan makkak sandal sudah menjadi indikator bahwa santri tersebut telah siap mengabdikan terhadap Kyainya. Sebab ia akan melakukan apa saja yang diperintahkan dan dilarang oleh sang Kyai atas dasar kepercayaan bahwa seorang Kyai akan membinanya terhadap jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Sementara, keluhuran moral adalah implikasi yang didapatkan setelah implementasi dua nilai sebelumnya. Dengan membiasakan suatu perilaku baik maka santri akan berperilaku sesuai dengan adat dan norma yang berlaku. Tidak hanya di pesantren namun juga saat mereka telah terjun ke masyarakat. Santri akan mudah beradaptasi dengan lingkungan di sekelilingnya sebab dengan keluhuran moral yang ia miliki maka siapapun akan dengan mudah menerimanya.

b) Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Memuliakan Guru

Memuliakan seorang guru adalah salah satu sifat atau karakter yang melekat pada seorang santri. Dalam pesantren terdapat peraturan tidak tertulis yang harus dipatuhi oleh seluruh santri pondok pesantren. Salah satunya yaitu seorang santri harus memuliakan seorang guru atau kiai yang dalam hal ini seorang kiai atau guru adalah seseorang *Ahlul Ilmi* (ahli ilmu) yang memiliki ilmu lebih luas dan lebih paham akan semua bidang ilmu yang diajarkan dalam pesantren. Memuliakan guru berarti memberikan penghormatan atau memberikan kemuliaan kepada seorang guru dengan lebih daripada memberikan kemuliaan kepada sesama makhluk yang lain selain *Ahlul Ilmi*.

Sebenarnya, seorang kiai secara umum tidak memerintahkan kepada santrinya untuk memuliakannya atau mengharapkan diberikan penghormatan kepada mereka. Tetapi, karena dengan sikap *tawadhu'* dan

wara' yang dimilikinya, seorang guru atau kiai justru merasa tidak pantas diberikan penghormatan atau kemuliaan dari santrinya. Hal ini secara langsung juga memberikan contoh kepada santri untuk memiliki sikap *tawadhu* dan *wara'* terhadap siapapun. Walaupun demikian, seorang santri yang juga sudah diajarkan tentang ilmu akhlak, mereka secara sadar memuliakan seorang guru ini merupakan kewajiban bagi setiap penuntut ilmu yang dilakukannya akhlak ini seorang santri berharap akan mendapatkan keberkahan dari perilaku memuliakan guru tersebut.

Hal itu tidak lepas dari ajaran yang terdapat dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim karya al-Zarnuji yang menjadi salah satu kitab wajib di hampir seluruh pesantren. Di dalamnya terdapat satu bab khusus mengenai penghormatan kepada ilmu dan ahlinya, antara lain dengan menghormati guru. Al-Zarnuji mengutip perkataan 'Ali Radiyallahu 'anhu: "Saya hamba (budak) bagi yang mengajarkanku satu huruf, jika dia menghendaki, terserah dia menjual atau bahkan tetap menjadikanku budaknya". Kitab tersebut tersebut juga menjelaskan bahwa cara menghormati guru di antaranya dengan tidak berjalan di depannya, tidak menempati tempatnya, tidak memulai percakapan kecuali atas izinnya, tidak banyak berbicara di tempatnya, tidak bertanya sesuatu ketika bersamanya, menghargai waktunya, dan tidak mengetuk pintu melainkan bersabar hingga sang guru keluar.

Seorang guru harus selalu dimulyakan seperti yang telah dijelaskan dalam kitab Ta'lim Al-Mutaallim bahwa perbandingan antara guru dengan orang tua ibaratkan sebuah permata dan tempat permata. Dimana permata tersebut adalah guru dan tempatnya adalah orang tua, karena mendidik dan menjaga ruh sungguh lebih sulit dari menjaga jasad. Pada proses pelaksanaannya, dalam tradisi Nata Sandal ini seorang santri yang melakukan tradisi tersebut memiliki tujuan pasti dalam melakukan tradisi yaitu untuk memuliakan guru.

c) Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Ta'dzim Kepada Guru

Implementasi dari nilai pendidikan akhlak pada tradisi santri *nata sandal* adalah sikap *Ta'dzim* kepada guru. Sikap *ta'dzim* adalah sebuah sikap penghormatan, sopan santun, dan mengagungkan guru. Ta'dzim atau menghormati kiai atau guru yang mengajarkan ilmunya adalah sikap dan tindakan yang diajarkan Rasulullah SAW. Hadits Nabi yang Artinya:¹⁰⁷ “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu.” (HR. Tabrani).

Dalam pelaksanaannya, perilaku ta'dzim kepada guru ini terealisasi dalam tradisi santri Nata Sandal karena dalam prosesnya santri yang Menata Sandal Kiai atau Gurunya berarti secara langsung santri tersebut sedang menghormati atau mengagungkan seorang kiai atau guru. Menata sandal guru atau kiai berarti memudahkan guru atau kiai dalam menggunakan kembali sandalnya, dengan demikian santri yang menata sandal guru tersebut secara langsung berarti sedang berperilaku ta'dzim kepada kiai atau gurunya.

Berperilaku *Ta'dzim* kepada guru atau kiai merupakan suatu hal yang sangat menentukan seberapa tinggi tingkat akhlak seorang santri. Perilaku *ta'dzim* ini juga menjadi kewajiban bagi seorang santri kepada kiai atau guru ketika menuntut ilmu ataupun ketika sedang tidak menuntut ilmu. Sikap *ta'dzim* ini diamalkan oleh santri kepada guru atau kiai dengan tujuan mendapatkan barokah atas apa yang didapatkan santri tersebut dalam menuntut ilmu dan mendapatkan berkah dari ilmu yang diterima dan dari ahli ilmunya.

Pada tradisi santri *nata sandal* ini para santri berarti sudah menunjukkan rasa *ta'dzim* atau penghormatan dan akhlak kepada guru atau kiai karena pada tindakan menata sandal ini secara makna sarat berarti seorang santri sedang memudahkan dan menyenangkan hati seorang guru atau kiainya karena sudah dipermudah dalam menggunakan

¹⁰⁷ <https://jateng.nu.or.id/amp/taushiyah/ta-dzim-kepada-guru-salah-satu-prasarat-keberkahan-ilmu-ZPXSC>, (diakses pada 6 Januari 2024, pukul 0.02)

sandalnya. Dan hal yang terpenting dalam tradisi ini seorang santri berarti telah mengamalkan ilmunya dalam meraih keberkahan dari guru atau kiai ini bisa dilakukan dengan tradisi *Nata Sandal*.

2. Urgensi Implementasi Nilai-Nilai Ahlak Pada Tradisi Nata Sandal Di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

Tradisi pesantren merupakan suatu kebiasaan yang di ajarkan oleh pondok pesantren kepada santrinya. Adapun salah satu tradisi yang ada di pesantren yaitu nata sandal kyai. Tradisi ini sampai sekarang masih melekat dalam diri pesantren bahwa seorang santri sangat menjunjung tinggi budaya atau tradisi pesantrennya, sama halnya dipesantren Bani Rosul Purwokerto.

Pesantren memiliki tantangan yang sangat kompleks dalam menjawab tantangan tersebut pesantren harus mampu mempertahankan nilai-nilai lama yang positif, juga menerima hal-hal baru yang lebih baik. Tradisi nata sandal dikalangan para santri dianggap sebagai tabarrukan atau mengambil barakah dalam kehidupan pesantren. Dalam konteks kehidupan pesantren, selain praktik mencium tangan, tabarruk dengan berkhidmah atau mengabdikan kepada guru atau kiai sudah menjadi tradisi sejak lama, dan diwariskan dari masa ke masa.

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Pendidikan akhlak menempati posisi sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan seseorang tergantung pada kebaikan dan kemuliaan akhlak. Manusia yang dikehendaki islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang seperti inilah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan diakhirat.¹⁰⁸ Nabi Muhammad SAW datang dengan membawa akhlak kepada umat manusia, akhlak yang dikehendaki oleh islam dalah

¹⁰⁸ Muhammad Azmi, Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah, (Yogyakarta: CV. Venus cooperation, 2006). hlm. 54

akhlak Nabi Muhammad, akhlak Nabi Muhammad sama dengan al-Qur'an, begitu tegasnya Islam dalam membina akhlak manusia yang membawa kepada jalan yang lurus.

Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁹ Implementasi Pembinaan akhlak bisa dilakukan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan dan pondok pesantren. Pembinaan akhlak dalam pendidikan di pondok pesantren Bani Rosul purwokerto melalui pembiasaan nata sandal yang sudah menjadi budaya, dan adat istiadat dikalangan para santri secara tidak langsung membangun ahlak dan karakter baik mereka.

Transformasi teknologi menimbulkan polemik yang bagaikan pisau bermata dua, artinya selain sisi positif, terdapat sisi destruktif yang menjadi masalah dalam dunia maya. Alam realitas dalam jejaring online memiliki potensi yang lebih memungkinkan untuk terjadinya penyebaran berita hoax, perundungan maya, penipuan, ujaran kebencian, prostitusi online, eksploitasi seksual, pornografi, perdagangan anak dan lain-lain. Keadaan Keterbukaan hari ini sebagai bentuk Penguatan Kepribadian menjadi salah satu solusi yang perlu dilirik, guna mewujudkan sikap dan sifat yang memiliki karakter yang kuat, berakhlak, sehingga mampu mempengaruhi diri seseorang saat memilih atau memilah pantas dan tidak pantas, sesuatu yang baik ataupun yang buruk.¹¹⁰

Untuk membentuk pribadi masyarakat yang memiliki moral atau nilai yang baik maka diperlukan adanya suatu pendekatan penanaman nilai dalam diri masyarakat. Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) adalah suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai sosial dalam diri siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

¹⁰⁹ Muhammad Azmi, Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah..., hlm.55

¹¹⁰ Sofa Muthohar, Antisipasi Degradasi Moral di Era Global, *Nadwa; Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Walisongo, Semarang, 2019. hlm.323

Pendekatan penanaman nilai ini mempunyai dua tujuan yaitu : pertama, dapat diterimanya nilai-nilai oleh peserta didik. Kedua, berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan mengarahkan pada perubahan yang lebih baik.¹¹¹ Pada penelitian ini yang menjadi contoh subjeknya adalah santri dengan kebiasaan nata sandalnya di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.

Dari pembiasaan nata sandal yang sudah lama berjalan dan menjadi sebuah tradisi di pondok pesantren, khususnya dipesantren Bani Rosul Purwokerto, secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai ahlak yang sangat penting, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tradisi nata sandal secara tidak langsung menanamkan nilai rendah hati, Ketika nata sandal kyai dilihat dan dipandang tidak hanya dari sudut pandang lahiriah semata
- b. Tradis nata sandal juga merupakan bentuk memuliakan guru/kyai yang dituangkan oleh para santri dalam bentuk perilaku nyata yaitu menata sandal sang guru.
- c. Tradisi nata sandal salah satu cara santri menunjukkan besarnya rasa *ta'dzim* (patuh) kepada guru, bahkan dari sekecil dan seremeh sandal sang guru, santri mampu melihat nata sandal tersebut sebagai salah satu bentuk kepatuhan kepada sang guru.

Dari pembiasaan nata sandal dalam rangka pendidikan ahlak mempunyai tiga hal yang menjadi tujuan para santri, yaitu:

- a. Mendapat ridha Allah SWT merupakan tujuan hidup muslim yang utama, terutama para santri.
- b. Dengan santri menata sandal kyai dan sang kyai menjadi ridha terhadap santri tersebut, maka hal itu akan menjadi perantara santri mendapat ridha Allah SWT.

¹¹¹ Teuku Ramli Zakaria, *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994), hlm. 9

- c. Bisa dekat serta diingat oleh sang guru/kyai sebagai santri yang senantiasa memudahkan dan meringankan apapun yang berkaitan dengan sang guru.

Pendidikan perlu melakukan upaya serius untuk membangun dan menjaga moralitas masyarakat agar tetap sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan generasi muda yang menekankan pada aspek sikap dan prilakunya menjadi kebutuhan primer yang harus terpenuhi. Untuk itu, sebagai upaya dalam membangun pribadi-pribadi yang berakhlak karimah, ada beberapa hal penting dan perlu dilalukan para pendidik. Berikut strategi yang dapat diupayakan dalam membangun dan membentengi moral generasi muda, yakni salah satunya lewat tradisi nata sandal yang sudah berjalan dan benar-benar membangun ahlak baik dikalangan santri. Diantara upaya yang dapat ditempuh diantaranya sebagai berikut:

- 1) Generasi muda saat ini perlu dikenalkan pemahaman secara menyeluruh tentang konsep akhlak. Mereka perlu memahami, menghayati, dan mengaktualisasi nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam yang berkaitan dengan sikap dan prilaku secara utuh.
- 2) Hal yang tidak kalah penting dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan. Saat ini generasi muda mengalami krisis keteladanan. Masyarakat di Era keterbukaan informasi ini, dengan kemudahan akses terhadap berbagai media serigkali dipertontonkan dengan perilaku amoral yang jauh dari nilai-nilai akhlak.
- 3) Mencegah peserta didik larut dalam kesenangan dan kemewahan. Larut dalam kesenangan dan kemewahan artinya berlebih-lebihan dalam kesenangan dan selalu berada dalam kenikmatan dan kemewahan.
- 4) Memperkuat hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Nasih Ulwan, hubungan interaktif-edukatif antara pendidik dan peserta didik termasuk diantara prinsip pendidikan yang diperlukan bagi pembentukan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Oleh karenanya, dalam pandangannya penting bagi pendidik untuk mencari

cara-cara positif dalam menumbuhkan kecintaan, kasih sayang dan memperkuat semangat jalinan kerja sama di antara mereka.

- 5) Membentuk akhlak dengan menggunakan beragam metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Tujuan yang diinginkan tidak mungkin tercapai tanpa menggunakan metode yang tepat dalam proses pendidikan. Ketidaktepatan dalam penerapan metode dapat menghambat proses pendidikan itu sendiri.
- 6) Pembentukan akhlak dengan membangun dan mengontrol lingkungan peserta didik.¹¹²

Mendidik akhlak bagi generasi penerus merupakan pekerjaan yang bernilai tinggi dan paling penting, karena anak merupakan amanah Allah bagi orang tuanya di mana hatinya bersih suci bagaikan mutiara yang cemerlang dan jiwanya sederhana yang kosong dari segala lukisan dan ukiran. Anak-anak itu akan menerima segala sesuatu yang diukirkan padanya, serta condong pada sesuatu yang mengotorinya. Jika ia dibiasakan dengan kebiasaan baik maka ia akan tumbuh menjadi baik, dan ia akan hidup bahagia di dunia dan akhirat, dan begitu pula sebaliknya.

¹¹² Amiruddin. Urgensi Pendidikan Akhlak Tinjauan Atas Nilai dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy* .Vol. 6 No. 1 Januari - Juni 2021. Hlm. 14-16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *Nata Sandal* ini pada dasarnya adalah salah satu tradisi yang ada di pesantren yang dimana pada tradisi ini terdapat berbagai macam bentuk sifat baik kepada guru seperti sifat hormat atau *ta'dzim*, sebagai bentuk *Mahabbah* atau kecintaan kepada guru, dan sebagai perantara santri agar mendapatkan keberkahan dari seorang guru.
2. Tradisi *Nata Sandal* ini sebenarnya banyak sekali kisah-kisah dari para ulama dan guru kita yang masyhur seperti kisah dari pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU) Hadratus Syech K.H. Hasyim As'ari kepada gurunya Kiai Soleh, dan K.H. Hasyim dengan Syeckh Khozin Sidoarjo dan seperti K.H. Chamim Djazuli Ploso kepada Gurunya simbah Kiai Dalhar Watucongol juga bahkan dari zaman Nabi SAW. Ketika anak kecil yang sudah menunggu Rosul di Masjid untuk Menata Sandal Nabi Muhammad dan kemudian Nabi Mendoakan anak kecil tersebut agar menjadi anak yang sholeh.
3. Tujuan santri melaksanakan tradisi *Nata Sandal* adalah sebagai bentuk melestarikan tradisi *Nata Sandal* itu sendiri, untuk merapihkan sandal-sandal yang berserakan, entah itu sandal dari Kiai, guru, santri ataupun para tamu di Pondok pesantren. Tujuan secara Khususnya adalah untuk memperoleh keberkahan dari seorang guru juga sebagai bentuk kepercayaan dari seorang santri untuk mempermudah masuknya ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru atau Kiai.
4. Motif dari santri yang melaksanakan tradisi *nata sandal* ini, sebagian besar adalah untuk melestarikan tradisi *nata sandal* ini, melaksanakan anjuran yang diajarkan oleh para guru dan ustadznya, juga semata untuk menunjukkan sifat kepekaan diri kepada apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan dengan tujuan memudahkan gurunya dalam memakai sandal.

5. Momen-Momen tradisi *Nata Sandal* Ini dilakukan karena dilandasi oleh akhlak dan kepekaan sikap seorang santri terhadap kondisi di sekitarnya. Sedangkan waktu dan proses terjadinya tradisi ini adalah ketika seorang Kiai sedang Shalat berjama'ah di masjid, ketika sedang Pengajian, dan ketika ada tamu di Pondok Pesantren.
6. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi *Nata Sandal* Ini bisa didapat secara langsung ataupun tidak langsung seiring dengan apa yang diniatkan santri tersebut dalam melakukan tradisi *Nata Sandal* ini. Adapun akhlak yang terdapat dalam tradisi nata sandal ini yaitu 1) Rendah hati, 2) Memuliakan Guru atau Kiai, dan 4) *Ta'dzim* kepada Guru.
7. Mendidik akhlak bagi generasi penerus merupakan pekerjaan yang bernilai tinggi dan paling penting, karena anak merupakan amanah Allah bagi orang tuanya di mana hatinya bersih suci bagaikan mutiara yang cemerlang dan jiwanya sederhana yang kosong dari segala lukisan dan ukiran.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi berkembangnya pendidikan akhlak pada setiap diri santri juga untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Bani Rosul, maka peneliti memberikan sedikit saran antara lain:

1. Bagi pengurus Pondok Pesantren Bani Rosul, sebaiknya lebih memberikan dukungan dan arahan atas tradisi santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul dengan menunjukkan sikap ataupun contoh kepada para santri baru khususnya yang belum tahu menahu soal tradisi santri *Nata Sandal* ini supaya ke depannya para santri bisa mengembangkannya secara pribadi dengan penuh kesadaran agar tujuan dari tradisi Santri *Nata Sandal* tetap lestari dan bisa terus dilaksanakan sampai generasi-generasi selanjutnya.
2. Bagi para santri Pondok Pesantren Bani Rosul, seharusnya lebih sadar dan tidak menganggap sepele tradisi *Nata Sandal* ini, karena pada dasarnya Tradisi *Nata Sandal* ini bukan hanya secara simbolis dilaksanakan hanya untuk kegiatan tanpa arti, tetapi Tradisi *Nata Sandal* ini dilakukan juga untuk

melatih pendidikan karakter pribadi santri untuk merasa rendah hati, memuliakan guru, dan *Ta'dzim* kepada guru, dan harapan akhirnya pastinya adalah untuk mendapatkan keberkahan dalam bidang ilmunya.



DAFTAR PUSTAKA

- “Implementasi”. KBBI Daring, 2016. Web. 18 Mei 2023.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga,
- Ali al-Jumbulani, Perbandingan Pendidikan Islam, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Amiruddin. Urgensi Pendidikan Akhlak Tinjauan Atas Nilai dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*. Vol. 6 No. 1 Januari - Juni 2021.
- Arischa, Suci. 2019. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal FISIP*, Vol. 6, No. 1,
- Aziz, Dede Jamalul. 2021. Modernisasi dan Transformasi Pondok Pesantren. *Artikel Jurnal Prosiding Nasional Pasca sarjana IAIN Kediri*. Vol. 4.
- Busroli, Ahmad, 2019. Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih dan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2.
- Dedikanas, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Desi Pristiwanti, dkk. “Pengertian Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2022. Vol. 4. No. 6.
- DetikHikmah, 2022, 5 Hadist Tentang Guru Betapa Islam Memuliakannya, <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6425790/5-hadits-tentang-guru-bukti-betapa-islam-memuliakannya>, (diakses 25 Desember 2023 pukul 2.20)
- Dhofier, Maskhari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Elhayat, Syarifudin. 2019. Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Maskawaih. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*. Vol. 9, No. 2.
- Ferdinan. Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, hlm 15. <https://media.neliti.com/media/publications/288588-pondok-pesantren-dan-ciri-khas-perkembangan-830150d5.pdf>, diakses 20 November 2023, pukul 23.32.
- Fitrianto, 2021. "Berkah Membalik Sandal Kiai". <https://dawuhguru.co.id/asal-muasal-tradisi-santri-menata-sandal-kiai/> diakses pada tanggal 19 Januari 2024 pukul 15.45 WIB
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1.
- Hikmah, Detik. 2022. 5 Hadist Tentang Guru Betapa Islam Memuliakannya. Diambil pada 25 Desember 2023 (<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6425790/5-hadits-tentang-guru-bukti-betapa-islam-memuliakannya>)
- Hudia, Nida. 2021. *Implimentasi Kultur Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor*, Skripsi. Tangerang Selatan: Institut Ilmu Al-Quran Jakarta.

- <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> diakses pada tanggal 19 Januari 2024 pukul 16.48 WIB
- Indah Pratiwi, Nuning. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Irawan. 2018. *Akar Sejarah Etika Pesantren*. Surakarta: Pustaka Iman.
- Jabar, NU Online. 2023. Tawadhu dan Rendah Hati. Diambil pada 23 Desember 2023 (<https://jabar.nu.or.id/amp/taushiyah/tawadhu-dan-rendah-hati-3YeYI>).
- Jateng, NU Online. 2023. Ta'dzim Kepada Guru Salah Satu Prasarat Keberkahan Ilmu. Diambil pada 6 Januari 2023 (<https://jateng.nu.or.id/amp/taushiyah/ta-dzim-kepada-guru-salah-satu-prasarat-keberkahan-ilmu-ZPXSC>).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada 23 Desember 2023 pukul 22.30).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Kemenag. 2023. Memuliakan Guru. Diambil pada 23 Desember 2023 (<https://bandungbarat.kemenag.go.id/news/view/706>)
- Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>, Diakses pada 20 Januari 2024.
- M, Baihaqi. dll. 2020. Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Ta'dzim Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 1, No.1.
- Mihmidaty, Ya'qub. 2022. Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1.
- Muhamad, IH. dan Sudirman, 2020. "Transformasi Elemen Pesantren pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As'adiyah Sengkang: Kontinuitas dan Perubahan", *Journal of Islamic Education*. Vol. 3, No. 1, hlm 109. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>, diakses 20 November 2023, pukul 23.45
- Muhammad Azmi, Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah, (Yogyakarta: CV. Venus coomperatioan, 2006)
- Mumpuni, Atikah. Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Nur Rachmawati, Imami. 2007. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1.
- Nurkhasanah. 2023. Landasan Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 11, No. 2.
- Pardilah, Pitri. *Rendah Hati Dalam Perspektif Imam Al-Qurthubi (Kajian Tafsir Al-Jami Li Ahkami Al-Qur'an)*, Yogyakarta: UIN SMH BANTEN.
- Peraturan Menteri Agama, Nomor 31 Tahun 2020 .
- Qoyyim, M. Ya'qub. *Lagu Qur'any*. Surabaya: Yayasan Pendidikan Nasional IPDI.
- Ramli, Muhammad. 2018. Karakteristik Pendidikan Pesantren; Sebuah Potret". *Jurnal Al Falah*, Vol. XVII No. 1.

- Ridwan, Muannif. dll. 2021. Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya. *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rofidah, Lailatur. dll. 2021. Fenomenologi Relasi Santri-Kiai di Pesantren: Motif Nata Sandal di Kalangan Santri. *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah*, Vol. 10, No. 1.
- Rofiq, Ainur. 2019. Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal At-Taqwa*, Vol. 15, No. 2.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia,
- Rosidi, Sakban. dkk. 2022. *Moderasi Beragama dan Wawasan Kebangsaan Pesantren* (DKI Jakarta: Publika Indonesia Utama.
- Rosyidi, Muhammad Imron. 2022. *Kultur Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah*, Skripsi. Jember: Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Sofa Muthohar, Antisipasi Degradasi Moral di Era Global, Nadwa; Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Walisongo, Semarang, 2019.
- Sutisna, Anan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Suwito. 2019. *Manajemen Mutu Pesantren*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tanujaya, Chesley. 2017. Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Teuku Ramli Zakaria, Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994)
- Umar. dll. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Tujuan Pesantren.
- W. J. S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1999)
- Wahyuningsih, Sri. 2021. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Mubtadi'in*, Vol. 7, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Tradisi Santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul sebagai berikut:

1. Tujuan peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Tradisi Santri *Nata Sandal* di Pondok Bani Rosul Purwokerto,
2. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa:
 - a. Gambaran umum Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.
 - b. Proses Tradisi Santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.
 - c. Aktifitas santri di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AKHLAK PADA TRADISI SANTRI *NATA SANDAL* DI
PONDOK PESANTREN BANI ROSUL PURWOKERTO

A. Kepala Pondok Pesantren Bani Rosul

1. Apa Pengertian Tradisi Santri Nata Sandal?

Jawab: “Tradisi *Nata Sandal* ini sudah umum di kalangan santri pondok pesantren *salaf* atau pondok yang masih sederhana dengan ciri kiai kharismatiknya. Tradisi ini kan juga sebagai bentuk *Tabarrukan* para santri atau istilahnya kita sebut *ngalap berkah* dari guru kita, juga sebagai wujud mahabbah kecintaan kita kepada guru”.

2. Bagaimana sejarah dan *Historis* tradisi *Nata Sandal* ini dilaksanakan?

Jawab: “Soal cerita dibalik tradisi ini itu, dulu pada zaman Nabi Muhammad pernah ada kisah seorang anak kecil yang rajin merapihkan atau menata sandal Rosululloh ketika di masjid. Singkat cerita Anak kecil tersebut selalu menunggu kehadiran nabi di masjid untuk Shalat Berjamaah, dan suatu saat ketika nabi mulai sadar bahwa sandal Nabi ini setiap akan pulang sudah tertata rapih, maka suatu saat nabi penasaran siapa yang rajin menata sandal nabi, dan singkat cerita nabi diam-diam bersembunyi untuk melihat siapa yang menata sandalnya, kemudian beliau mendapati seorang anak kecil yang rajin menata sandal nabi, pada akhirnya Nabi pun Mendoaakn semoga anak tersebut kelak menjadi anak yang cerdas dan sholeh. Ada juga cerita lain dalam tradisi ini adalah dari tokoh yang kita kenal yaitu pendiri NU K.H. Hasyim As’ari, yaitu pada saat Kiai Hasyim itu mondok, beliau itu sering *ngalap berkah tabarrukan* kepada gurunya yaitu simbah Kiai Soleh Darat. Bentuk Tabarrukan yang dilakukan yaitu mbah Hasyim sering Menata Sandal Simbah Kiai Soleh Darat, Mbah Hasyim juga sering menyiapkan tempat Pengajian Mbah

Soleh Darat. Begitu sedikit cerita yang saya ketahui dari tradisi Nata Sandal ini”.

3. Bagaimana dan kapan santri melaksanakan tradisi *Nata Sandal*?

Jawab: “Soal waktunya si fleksibel, tetapi seringnya sehabis shalat jamaah. Jadi santri kan sudah tahu Kiainya masuk masjid, jadi santri tersebut langsung menata sandal tersebut untuk di balik arahkan sandalnya. Pada saat pengajian juga santri pasti sudah ada yang menunggu untuk menata sandal Abah Yai.”

4. Apa saja Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Tradisi *Nata Sandal*?

Jawab: “Akhlak yang terkandung adalah rendah hati, atau merasa *tawadhu*’ tidak *sebrono* karena kita di sini (pondok Pesantren) bukan siapa siapa dan bukan yang paling bisa, juga sebagai wujud *mahabbah* kecintaan kita kepada guru”.

5. Seberapa penting tradisi *Nata Sandal* ini di Pondok Pesantren?

Jawab: Sangat penting sekali, karena kalau tradisi *Tabarrukan* (*ngalap berkah*) dari seorang guru atau Kiai nanti nilai santri pada tradisi pesantren pudar. Jadi, salah satu perbedaan dunia pesantren dengan pendidikan formal itu terletak pada tradisi-tradisi seperti ini. Jadi di pendidikan formal tidak ada tradisi seperti ini.

B. Pengurus Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

1. Apa pengertian Tradisi Santri *Nata Sandal*?

Jawab: “Menurut saya, tradisi *nata sandal* ini sebenarnya lebih ke simbolisasi atau implementasi tentang konsep berkah yang mana konsep inikan menjadi salah satu value atau nilai yang dipertahankan oleh masyarakat pesantren. Jadi kami, dikalangan pesantren itu ada tradisi *Nata Sandal*, ada macam-macam sebenarnya bukan hanya *nata sandal*, ada menyiapkan tempat atau minuman untuk guru yang sebenarnya itu intinya untuk kehormatan untuk mencari berkah.

2. Apa yang anda ketahui tentang kisah atau Cerita dibalik Tradisi Santri *Nata Sandal*?

Jawab: Kalau pastinya kapan saya belum tahu ya, tetapi banyak sekali cerita-cerita yang masyhur di Pondok Pesantren, misalnya dari Pendiri NU Mbah Hasyim dengan Syeikh Khozin Sidoarjo ya, bagaimana beliau berdua ini saling menatakan sandal masing masing ya karena itu benstuk penghormatan. Jadi sebenarnya bukan dari bentuk *Nata Sandalnya*, tetapi dari *esensi* dari nata sandal itu. Ada lagi cerita dari Gus Miek ketika mondok di Pesantrenya Mbah Dalhar Watucongol itu kan masyhur ceritanya. Jadi, Gus Miek itu memiliki kebiasaan menata Sandal. Suatu ketika, Gus Miek sedang Menunggu salah seorang tamu yang datang tetapi beliau ngga tahu siapa tamunya sampai sudah keluar pun Gus Miek tidak melihat siapa tamunya, dan ketika esok harinya Gus Miek di beritahu oleh Mbah Dalhar bahwasanya tamu yang semalem ditunggu oleh Gus Miek adalah Nabi Khidier. Cerita-Cerita ini masyhur sekali dikalangan Pondok Pesantren.

3. Menurut mas Apa relevansinya Tradisi *Nata Sandal* ini dengan Pendidikan Ahlak?

Jawab: Menurut saya sangat relevan ya, karena pada dasarnya *Nata Sandal* ini adalah pembentukan karakter. Bagaimana sifat *Ta'dzim* yang ditunjukkan kepada guru yang kalau dilihat dari sisi akhlak ya sangat relevan.

4. Apa manfaat yang didapatkan bagi para santri yang melakukan Tradisi *Nata Sandal*?

Jawab: Manfaat secara lahiriyah tentu saja menumbuhkan kita sifat *empati* karena itu kan aware kesadaran kita. Jadi menumbuhkan sifat karakter kita. Adapun kalau di dunia pesantren ada konsep barokah (berkah) itu mungkin adalah manfaat secara spiritual ya.

5. Seberapa penting Tradisi *Nata Sandal* ini di Pondok Pesantren?

Jawab: Menurut saya sangat penting untuk dipertahankan, karena itu tadi, kan ini membentuk karakter yang ditumbuhkan oleh kerja fisik yang nantinya akan merambat kepada mental kepada sikap.

C. Santri Pondok Pesantren Bani Rosul

Nama : Riski Alfiyan

1. Apa motif saudara melakukan Tradisi *Nata Sandal* ini?

Jawab: “Motif saya melakukan tradisi *Nata sandal* adalah sebagai bentuk *Ta'dzim* saya yang diajarkan oleh kakak-kakak santri saya mas. Saya pernah dibilangin sama kakak santri saya gini mas: salah satu bentuk *ta'dzim* kepada guru salah satunya kan memudahkan dalam bentuk apapun, salah satu yang paling mudahnya kan menata sandal mas, gitu.”

2. Apa Tujuan Saudara Melakukan Tradisi *Nata Sandal* ini?

Jawab: “Tujuannya untuk itu mas, karena saya belajar di tempatnya Mbah yai, supaya ilmu yang diajarkan bisa bermanfaat atau bisa *mudeng* (paham) di saya caranya yaitu dengan Menata Sandal Mbah yai mas”.

Nama : Hanafi Nazri

1. Apa motif saudara melakukan tradisi *Nata Sandal* ini?

Jawab: Alasan saya karena itu termasuk Tradisi. Saya Melakukan Tradisi ini ya karena *Nata Sandal* Ini memang sebagai Tradisi di Pesantren, yang sudah dilakukan oleh santri-santri sebelum saya. Terus karena juga itu sebagai wujud *tabarrukan* mas, atau *ngalap berkah* kepada Kiai”

2. Apa tujuan saudara melakukan Tradisi *Nata Sandal* ini?

Jawab: Secara nyata para santri tidak hanya menata sandal Kiai saja, tetapi terkadang juga ketika sandal para santri lain yang berserakan atau sandal dari para tamu yang berserakan juga di Tata Sandalnya. Tradisi ini juga sebagai salah satu bentuk akhlak kepada seorang guru, juga sebagai bentuk *tabaruukan* atau *ngalap berkah* dari Kiai”

Nama : Risqul Kirom

1. Apa Motif saudara melakukan Tradisi *Nata Sandal* ini?

Jawab: Awalnya saya mengerti dan paham Tradisi *Nata Sandal* ini karena diberi tahu oleh ustadz saya pada saat ngaji mas, kemudian saya percaya dengan tradisi itu mas.

2. Apa Tujuan saudara melakukan Tradisi *Nata Sandal* Ini?

Jawab: Tujuan saya melakukannya ya untuk *tabarrukan* mas *ngalap berkah* dari abah Yai.”



Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Observasi

Dokumentasi Kegiatan wawancara



Sowan dan Koordinasi dengan Pengasuh PP Bani Rosul



Wawancara dengan Lurah Pondok



Wawancara dengan pengurus PP Bani Rosul



Wawancara dengan santri PP Bani Rosul



Wawancara dengan santri PP Bani Rosul

Dokumentasi Foto Kegiatan Pengajian



Pengajian Ba'da Shubuh



Pengajian Ba'da Maghrib

Dokumentasi Kegiatan Rutin



Pengajian Ahad Pagi dengan Warga sekitar Pondok



Kegiatan Ziarah Makam Wali

Dokumentasi Tradisi Nata Sandal



Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3756/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

13 Juli 2023

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Bani Rosul
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Robi Alfian Wildani
2. NIM : 1917402291
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Budaya Santri
2. Tempat / Lokasi : Purwokerto Barat
3. Tanggal Observasi : 14-07-2023 s.d 28-07-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.2138/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA TRADISI SANTRI NATA SANDAL DI PONDOK PESANTREN BANI ROSUL PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

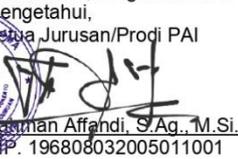
Nama : Robi Alfian Wildani
 NIM : 1917402291
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2023

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 
 Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001

Lampiran 6 Surat Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5813/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 November 2023

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto
 Kec. Purwokerto Barat
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Robi Alfian Wildani
2. NIM	: 1917402291
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Rt 5 Rw 1, Candirenggo, Ayah, Kebumen
6. Judul	: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Tradisi Santri Nata Sandal di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Nilai-Niali Akhlak yang terkandung dalam tradisi santri Nata Sandal di Pondok Pesantren Bani Rosul
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Pesantren Bani Rosul
3. Tanggal Riset	: 23-11-2023 s/d 23-01-2024
4. Metode Penelitian	: Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



المعهد الإسلامي السلفي بني رسول

**Pondok Pesantren
Bani Rosul Gubuk Sekuping**

Sekretariat: PP. Bani Rosul, Jl. Raji Mustafa, Bantarsoka, Purwokerto Barat,
Banyumas, Kode pos. 5313 Telp. 085747991963

SURAT KETERANGAN

Nomor : A7/KT/PPBR/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fiqri

Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

Menerangkan bahwa :

Nama : Robi Alfian Wildani

NIM : 1917402291

Prodi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melaksanakan Riiset Individu di Pondok Pesantren Bani Rosul pada tanggal 23 November 2023 s/d 25 Desember 2023. Dengan judul ***“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Tradisi Santri Nata Sandal di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto”***.

Demikian surat ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Desember 2023

Mengetahui,

Kepala Pondok Pesantren



Ust. Muhammad Fiqri, S.Sos

Lampiran 8 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-250/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ROBI ALFIAN WILDANI

NIM : 1917402291

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 16 Januari 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14926/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ROBI ALFIAN WILDANI
NIM : 1917402291

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	75
# Imla`	:	73
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 26 Jun 2023



ValidationCode

Lampiran 12 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8977/III/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ROBI ALFIAN WILDANI
 NIM: 1917402291

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen , 15 September 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	75 / B





Purwokerto, 05 Maret 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 13 Sertifikat KKN

The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the UIN Ar-Raniry logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient's details, including name, NIM, faculty, and program, are listed. A statement of completion for the 50th anniversary KKN is included. At the bottom, there is a portrait of the student, a QR code for validation, and the text 'Certificate Validation'.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1892/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ROBI ALFIAN WILDANI**
NIM : **1917402291**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 14 Sertifikat PPL

Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Robi Alfian Wildani
No. Induk : 191740221
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
Nama Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Tradisi Santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 9 Okt 2023	Bimbingan Perbaikan Sub bab dan Skripsi		
2	Rabu, 18 Okt 2023	Perbaikan Perbaikan Sub Bab 1-5		
3	Kamis, 27 Okt 2023	Perbaikan Bab 3 Paragraf dan Skripsi		
4	Selasa, 7 Nov 2023	Perbaikan Penulisan Footnote		
5	Selasa, 13 Nov 2023	Perbaikan Sub A		
6	Kamis, 30 Nov 2023	Perbaikan dan Revisi Penulisan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

7	Senin, 4 Des 2023	Perbaikan Analisis Data		
8	Rabu 20 Des 2023	Perbaikan Lampiran Lampiran dan Halaman		
9	Selasa, 16 Jan 2024	ACE Skripsi		

Purwokerto, 27 Desember 2023
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 1972110420003121003

Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-301/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Robi Alfian Wildani
 NIM : 1917402291
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 17 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0291) 635624 Faksimili (0291) 635553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Robi Alfian Wildani
 NIM : 1917402291
 Semester : 9
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Angkatan Tahun : 2019
 Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada
Tradisi Santri *Nata Sandal* di Pondok Pesantren
Bani Rosul Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 16 Januari 2024

Mengetahui,
 Kepala Jurusan

Dr. M. Misbah, M.Ag.
 NIP. 197411162000312 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 191721104 200031 21003

Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,
 Nama : Robi Alfian Wildani
 NIM : 1917402291
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 25 Desember 2023
 Yang Menyatakan



Robi Alfian Wildani



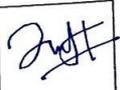
IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi 0

Lampiran 19 Jurnal Riset Individu

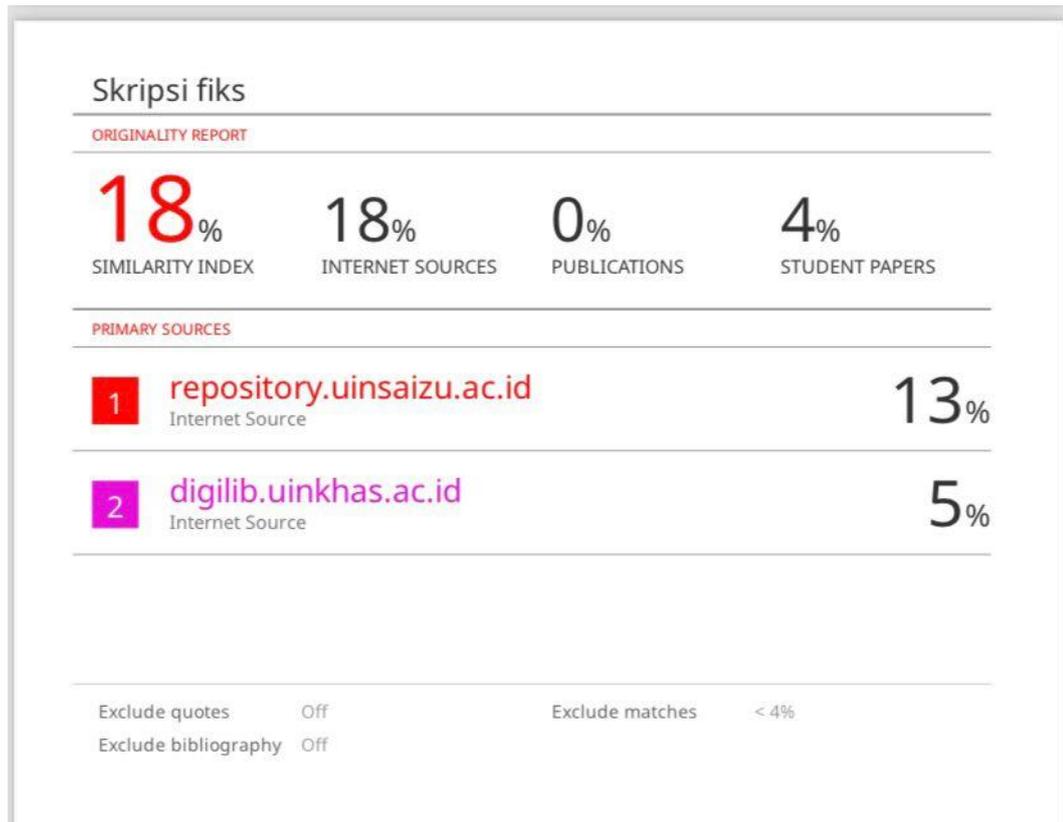
JURNAL RISET INDIVIDU

Nama : Robi Alfian Wildani
 NIM : 1917402291
 Instansi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Tradisi Santri Nata Sandal di Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

NO	HARI/TANGGAL	HASIL	NARASUMBER	TTD
1.	Jumat/24 NOV 2023	• Pengajuan Surat Riset Individu dan Umke Melibatkan Penelitian dan Observasi di Pondok Pesantren Bani Rosul		
2.	Sabtu/25 November 2023	• Koordinasi dengan Kepala Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto	Muhammad Fitri	
3.	Selasa/28 November 2023	• Mengawasi Proses Pelaksanaan Tradisi Mata Sandal di Pondok Pesantren Bani Rosul.		
4.	Jumat/1 Desember 2023	• Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Bani Rosul	Muhammad Fitri	
5.	Selasa/5 Desember 2023	• Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Bani Rosul • Observasi Penelitian tentang Tradisi Santri Mata Sandal di Pondok Pesantren Bani Rosul	Abdullah Pakuti	
6.	Sabtu/9 Desember 2023	• Wawancara dengan Santri Perilaku Pondok Pesantren Bani Rosul.	Roski Alfian	

7.	Senin/11 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Wawancara kedua dengan Santri terpilih Pondok Pesantren Bari Rosul. ◦ Dokumentasi Penelitian Fraksi Mata Sandal di Pondok Pesantren Bari Rosul. 	Hanafi Nazri	
8	Sabtu, 23 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Wawancara ketiga dengan Santri Pondok Pesantren Bari Rosul. ◦ Dokumentasi kegiatan Penelitian di Pondok Pesantren Bari Rosul. 	M. Nurkhafiq RISUAL KIRAN	

Lampiran 20 Bukti Lulus Cek Plagiasi



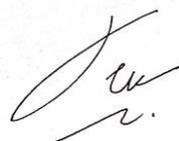
*Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****D. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Robi Alfian Wildani
2. NIM : 1917402291
3. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 15 September 2001
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Candirenggo, RT. 05 RW. 01
7. Nama Ayah : Mukhlas Abdul Hanan
8. Nama Ibu : Tuniroch
9. No. HP : 081390852242
10. Email : robiwildani86@gmail.com

E. Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Fajar
2. MI Ma'arif NU Mangunweni
3. SMP VIP Al-Huda Kebumen
4. MA Yapika Petanahan
5. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 29 Desember 2023



Robi Alfian Wildani
NIM. 1917402291